



**PENGARUH BAGI HASIL DEPOSITO DAN TABUNGAN
MUDHARABAH TERHADAP DANA PIHAK KETIGA
PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**IKBAL ABDUL MANAP POHAN
NIM. 10. 220. 0016**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PENGARUH BAGI HASIL DEPOSITO DAN TABUNGAN
MUDHARABAH TERHADAP DANA PIHAK KETIGA
PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

IKBAL ABDUL MANAP POHAN
NIM. 10. 220. 0016



JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



PENGARUH BAGI HASIL DEPOSITO DAN TABUNGAN
MUDHARABAH TERHADAP DANA PIHAK KETIGA
PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK.

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

IKBAL ABDUL MANAP POHAN
NIM. 10 220 0016

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Muhammad Arsyad Nst, M. Ag
NIP. 19730311 200112 1 004

PEMBIMBING II

Rukiah, SE, M. Si
NIP. 19760324 200604 2 002

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015

Hal : Skripsi a.n.
Ikbal Abdul Manap Pohan
Lamp : 6 (Enam) exemplar

Padangsidimpuan, 18 Februari 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **IKBAL ABDUL MANAP POHAN**, yang berjudul **“PENGARUH BAGI HASIL DEPOSITO DAN TABUNGAN MUDHARABAH TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK.”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam dalam Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka diharapkan kepada saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak Dekan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Muhammad Arsyad Nst, M. Ag
NIP. 19730311 200112 1 004

PEMBIMBING II



Rukiah, SE, M. Si
NIP. 19760324 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **IKBAL ABDUL MANAP POHAN**
NIM : 10.220 0016
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JudulSkripsi : **PENGARUH BAGI HASIL DEPOSITO DAN TABUNGAN MUDHARABAH TERHADAP JUMLAH DANA PIHAK KETIGA PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 Januari 2015



Pembuat Pernyataan

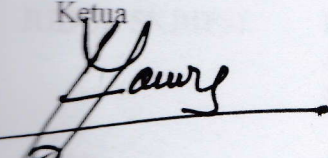
IKBAL ABDUL MANAP POHAN
NIM : 10. 220 0016

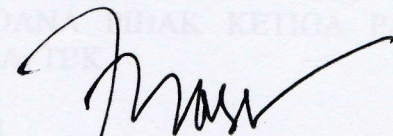
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : IKBAL ABDUL MANAP POHAN
NIM : 10. 220. 0016
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
JUDUL : PENGARUH BAGI HASIL DEPOSITO DAN TABUNGAN
MUDHARABAH TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA
BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK.

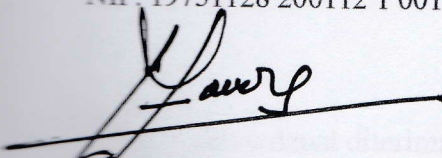
Ketua

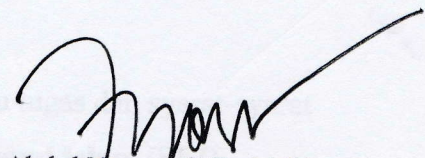
Sekretaris



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001



Abdul Nasser, S.E., M.Si.
NIP.19790525 200604 1 004

Anggota


Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001


Abdul Nasser, S.E., M.Si.
NIP.19790525 200604 1 004


Muhammad Isa, ST., MM.
NIP. 19800605 2001101 1 003


Nofinawati, SE.I., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Dilaksanakan :

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Waktu : 20Februari 2015/ jam 08.00 Wib s.d10.30 Wib
Hasil/Nilai : 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,47
Predikat : *Amat Baik*



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BAGI HASIL DEPOSITO DAN TABUNGAN
MUDHARABAH TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA
BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK.

NAMA : IKBAL ABDUL MANAP POHAN
NIM : 10. 220. 0016

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat
Dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi Islam (SEI)**
Dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah



Padangsidimpuan, 30 April 2015

Dekan

Fatahuddin Aziz Siregar

Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : **IKBAL ABDUL MANAP POHAN**
Nim : **10 220 0016**
Judul Skripsi : **Pengaruh Bagi Hasil Deposito Dan Tabungan Mudharabah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**
Kata Kunci : **Bagi Hasil Deposito, Tabungan Mudharabah dan Dana Pihak Ketiga**

Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam kinerja bank adalah kemampuan bank tersebut dalam menghimpun dana pihak ketiga, yang dapat berupa tabungan, deposito, ataupun giro. Dalam hal ini, bank syariah menggunakan instrument nisbah bagi hasil dalam menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia yang di publikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2010 sampai 2012 terjadi peningkatan pada bagi hasil Deposito dan dana pihak ketiga, namun berbeda dengan bagi hasil tabungan mudharabah yang mengalami pertumbuhan yang tidak stabil.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah bagi hasil deposito dan tabungan mudharabah berpengaruh terhadap jumlah dana pihak ketiga pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk baik secara simultan maupun secara parsial.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan keuangan publikasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. melalui situs resmi Bank Indonesia, yaitu *www.bi.go.id.*, kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS Versi 0.18. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bagi Hasil Deposito (variabel X_1), Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* (X_2) dan Dana Pihak Ketiga (variabel Y).

Dari hasil data yang diolah terdapat pengaruh antara bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* terhadap dana pihak ketiga bank Muamalat Indonesia, Tbk, hal tersebut diperoleh dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, seperti perolehan *adjusted R square* sebesar 0,542, artinya 54,2% dana pihak ketiga dipengaruhi oleh bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah*, sedangkan 45,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Dari hasil perhitungan regresi yang dilakukan maka diperoleh $DPK = 14,290 + 0,459$ bagi hasil Deposito *mudharabah* - $0,309$ bagi hasil tabungan *mudharabah*, dengan kata lain bagi hasil deposito memiliki pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga, sedangkan bagi hasil tabungan memiliki pengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga bank Muamalat Indonesia, Tbk.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugrah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul **“Pengaruh Bagi Hasil Deposito dan Tabungan Mudharabah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Muamalat Indonesia,Tbk.**

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai masalah dan kesulitan dikarenakan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Selanjutnya pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,MM selaku Bapak Ketua Jurusan Perbankan Syariah Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Arsyad Nst,M.Ag selaku Pembimbing Pertama yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama pembuatan skripsi ini. Begitu juga kepada Ibu Rukiah, SE., M.Si selaku Pembimbing kedua yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan bantuan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda **Jahar Pohan** dan Ibunda **Ratna Hasibuan** yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan iringan do'a

selama ini untuk kesuksesan penulis. Juga terimakasih kepada kakak dan adikku (**Surya Suharti, Erawati, Nila Jayanti, Rizki Ayu, dan Lili Robiani Pohan**)

7. Para sahabat Havidz, Fendi, Rahmat, Irsan, Surya, Abdur Rahman, Mahadir dan seluruh teman-teman angkatan 2010 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu
8. Teman-teman Kos, Ali Amri, M. Wandisyah, Muslimin, Riski Maulana, Adanan Pohan, dan Sofyan Sauri Siregar, yang telah memberika dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-Teman main Futsal, Amir Hasan, Dahmil, Parhan El-Muhammadi, Fandi, Pandapotan, Ibnu Sofyan dan Noviandi yang selalu memotivasi serta mendukung kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan mutu Perbankan Syariah, khususnya di IAIN Padangsidimpuan serta semoga selalu mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

Padangsidimpuan, 19 Februari 2015

Penulis



Ikbal Abdul Manap Pohan

Nim. 10.220.0016

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Diagram	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II Landasan Teori	15
A. Kerangka Teori.....	15
1. Pengertian Bank Syariah	15
2. Produk Bank Syariah	17
3. Dasar Hukum <i>Mudharabah</i>	23
4. Deposito <i>Mudharabah</i>	25
5. Tabungan <i>Mudharabah</i>	27
6. Sistem Perhitungan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> Di Bank Syariah...	31
7. Dana Pihak ketiga (DPK).....	37

B. Penelitian terdahulu.....	42
C. Kerangka berpikir.....	43
D. Hipotesis.....	45
BAB III Metodologi Penelitian	46
A. Lokasi dan waktu penelitan.....	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan sampel.....	47
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisi Data	48
1. Statistik Deskriptif	49
2. Asumsi Klasik	49
3. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Deskripsi Data Penelitian.....	55
1. Data Bagi Hasil Deposito.....	55
2. Data Bagi Hasil Tabungan	58
3. Data Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga.....	61
4. Statistik Deskriptif	63
B. Hasil Analisis	64
1. Uji Asumsi Klasik.....	65
2. Uji Hipotesisi	69
3. Analisis Regresi Berganda	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I.1: Jumlah Bagi Hasil Deposito, Bagi Hasil Tabungan Dan Dpk Tahun 2010-2012.....	6
Tabel II.1: Perbandingan Tabungan Wadi'ah Dan Mudharabah	28
Tabel II.2: Perhitungan Dengan Saldo Akhir Bulan	34
Tabel II.3 : Contoh Perhitungan Dengan Saldo Akhir Bulan	36
Tabel. II.4: Penelitian Terdahulu	42
Tabel. IV.1 Bagi Hasil Deposito Januari 2010 – Desember 2012	56
Tabel. IV.2 Bagi Hasil Tabungan Januari 2010 - Desember 2012	59
Tabel. IV.3 Dana Pihak Ketiga Januari 2010 – Desember 2012	61
Tabel. IV.4: Hasil Uji Statistik Deskriptif	64
Tabel. IV.5: Uji Multikolonieritas	66
Tabel. IV.6: Hasil Uji Otokolerasi	68
Tabel. IV.7: Hasil Uji linearitas deposito terhadap dpk.....	69
Tabel. IV.8: Hasil Uji linearitas tabungan terhadap dpk.....	69
Tabel. IV.9: Hasil Uji R^2	70
Tabel. IV.10 : Hasil Uji F-tes.....	71
Tabel IV.11 : Hasil Uji t-tes.....	72
Tabel. IV.12 : Hasil Uji Regresi Berganda	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1: Kerangka Pikir.....	44
Gambar IV.1: P-PLOT	66
Gambar IV.2: Scatter Plot.....	67

DAFTAR DIAGRAM

Diagram IV.1 : Bagi Hasil Deposito Januari 2010 – Desember 2012	57
Diagram IV.2 : Bagi Hasil Deposito Tahun 2010 –2012.....	57
Diagram. IV.3 : Bagi Hasil Tabungan Januari 2010 – Desember 2012.....	59
Diagram. IV.4 : Bagi Hasil Tabungan Tahun 2010 –2012	60
Diagram. IV.5 : Dana Pihak Ketiga Januari 2010 – Desember 2012	62
Diagram. IV.6 : Dana Pihak Ketiga Tahun 2010 –2012	62
Diagram. IV.7 : Uji Normalitas	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bank memiliki fungsi sebagai penghimpun, penyalur dana dan pelayan jasa. Bank dalam mengemban tugas sebagai “pelayan lalu-lintas pembayaran uang”. Adapun secara spesifik bank bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agen of services*. Dalam menjalankan kegiatannya bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan, yaitu: Pengalihan Aset, transaksi, likuiditas, dan efesiensi. Bank dalam melakukan penghimpun dana untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu: Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian, Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabungan, dan dana yang bersumber dari lembaga keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa kredit likuiditas dan *Call Money* (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjamkan) dan memenuhi persyaratan. Dilain hal pelaksanaan fungsi intermediasi tersebut tentu bank harus menawarkan produknya dengan berbagai daya tarik, khususnya imbal jasa dari setiap transaksi dan fungsi yang telah dilakukan oleh bank.¹

¹Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 46-49

Dengan dihapuskannya sistem bunga dengan sistem bagi hasil, maka apabila bank syariah telah berkembang dalam jumlah yang cukup berarti diperkirakan perekonomian akan dapat tumbuh dengan pesat dengan dampak inflasi rendah. Hapusnya bunga dan melalui fasilitas pembiayaan investasi dengan sistem bagi hasil, masyarakat mempunyai kesempatan yang luas untuk berusaha sehingga menumbuhkan ladang-ladang usaha baru. Berkembangnya ladang-ladang usaha baru akan membuka lebih banyak lagi kesempatan untuk meningkatkan pendapatan perkapita penduduk yang pada gilirannya akan meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi.

Masalah kemiskinan biasanya menyangkut daerah pedesaan dengan ciri-cirinya yang khas yaitu rendahnya tingkat pendapatan penduduk sehingga sulit untuk memobilisasi dana. Akibatnya daerah pedesaan yang miskin seperti berhadapan dengan lingkaran setan yang tidak berujung-pangkal sehingga untuk mengatasinya perlu terobosan yang berani. Oleh karena itu bank yang diperlukan di pedesaan adalah bank yang berani melakukan investasi usaha-usaha tertentu yang telah diperhitungkan risikonya. Bank yang dirancang untuk mengatasi masalah ini adalah bank syariah dengan fasilitas pembiayaan investasi.²

Dalam penghimpunan dana, bank syariah melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan

²Karnaen Perwataatmaja dan Muhammad Syafi'I Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm. 49-50.

sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus.³ Rekening tabungan merupakan simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shaibul mal* (pemilik dana).⁴ Deposito *mudharabah* atau lebih tepatnya deposito investasi *mudharabah* merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu jatuh tempo, dengan mendapatkan imbalan bagi hasil. Imbalan bagi hasil dalam bentuk berbagai pendapatan atas penggunaan dana tersebut secara syariah dengan proporsi pembagian. Jangka waktu deposito *mudharabah* berkisar antara 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

Dana pihak ketiga (DPK) yang merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang disimpan pada bank dengan tujuan simpanan untuk berjaga-jaga sekaligus dengan harapan dapat memperoleh imbalan bagi hasil yang baik. Bila bank gagal untuk mewujudkan keinginan nasabah ini sangat dimungkinkan bank, akan kehilangan kepercayaan dari nasabah yang

³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.73.

⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 273.

berakibat pada kehilangan nasabah. Oleh karenanya disinilah dibutuhkan profesionalitas pihak bank dalam mengelola dana nasabah sebaik mungkin agar dapat memberikan rasa aman kepada nasabah.

Bagi keuntungan/bagi hasil merupakan ciri utama bagi lembaga keuangan tanpa bunga/bank syariah. Dinamakan lembaga keuangan bagi hasil karena sesungguhnya lembaga ini memperoleh keuntungan dari apa yang dihasilkan dari upayanya mengelola dana pihak ketiga. Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di bank syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi.⁵

Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam kinerja bank adalah kemampuan bank tersebut dalam menghimpun dana pihak ketiga, yang dapat berupa tabungan, deposito, ataupun giro. Dalam hal ini, bank syariah menggunakan instrument nisbah bagi hasil dalam menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah. Instrumen nisbah bagi hasil di bank syariah tentunya berbeda dengan bunga di bank konvensional yang bersaing dengan sangat kompetitif dalam menetapkan suku bunga simpanan yang sangat menarik dalam mencari calon nasabah dan pembagian keuntungannya ditentukan diawal yaitu dengan menghitung jumlah beban bunga dari dana yang disimpan atau dipinjam dan sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga akan diikuti dengan naiknya bunga simpanan dan bunga pinjaman.

⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Enkonesia, 2004), hlm. 123.

Sedangkan nisbah bagi hasil ketentuan keuntungan ditentukan besar kecilnya hasil suatu usaha. Pembagian porsi keuntungan dihitung sesuai nisbah bagi hasil didasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh semakin besar jumlah pembagian laba yang dibagikan kepada nasabah.⁶

Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah semakin memperkuat fungsi bank sebagai penyalur dana yang bertujuan memperoleh profit yang tinggi. Selain itu, *Ekuivalen rate* nisbah bagi hasil merupakan indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana yang ditanamkan nasabah. Untuk menjaga kepercayaan nasabah penanam dana tentunya bank syariah harus menjaga tingkat *ekuivalen rate* agar tidak terjadi penurunan. Tingginya *Ekuivalen rate* sangat bergantung pada keuntungan yang diperoleh bank syariah. Oleh sebab itu, bank syariah harus berupaya menjaga kualitas aktiva produktifnya agar senantiasa lancar. Kualitas aktiva produktif yang lancar akan mencegah adanya *Non Performing Financing* (NPF). Semakin rendah *Non Performing Financing* semakin tinggi *ekuivalen rate* nisbah bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah penanam dana. Bagi hasil deposito dan pembiayaan *mudharabah* yang didapat tidak tetap setiap tahunnya, tergantung dari rendahnya NPF dalam perbankan syariah.⁷

Begitu juga halnya dengan Bank Muamalat Indonesia, bank ini mengalami pertumbuhan bank dalam pendanaan dari tahun ke tahun. Data

⁶Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 112

⁷Eliza Fitriah dan Nur S. Buchori, *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah* SKRIPSI, 2012. Hlm. 44.

yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia yang di publikasikan oleh Bank Indonesia seperti pada tahun 2010 sampai 2012 terjadi pertumbuhan yang signifikan terhadap bagi hasil Deposito dan dana pihak ketiga, namun berbeda dengan bagi hasil tabungan *mudharabah* yang pertumbuhannya berfluktuasi dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I.1
Jumlah
Deposito, Tabungan *Mudharabah*, dan Dana Pihak Ketiga
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2010	2011	2012
Bagi Hasil Deposito	3,721,618	5,871,111	7,318,288
Bagi Hasil Tabungan <i>Mudharabah</i>	732,180	644,732	661,763
DPK	159,998,710	257,711,299	356,088,186

Sumber: Laporan Publikasi Bank Indonesia

Dari tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 sampai 2012 imbal bagi hasil yang diperoleh investor deposito mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2010 imbalan bagi hasil untuk investor deposito sebesar Rp. 3.721.618.000, pada tahun 2011 sebesar Rp. 5.871.111.000, dan tahun 2012 sebesar Rp. 7.318.288.000. dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa tiap tahun imbalan bagi hasil meningkat dimana dari tahun 2010 ke tahun 2011 imbalan bagi hasil meningkat sebesar 63,38%, dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 meningkat sebesar 80,23%.

Imbal bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* dari tahun 2010 sebesar Rp. 732.180.000, pada tahun 2011 sebesar Rp. 644.732.000, dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 661.763.000.

Dana pihak ketiga (DPK) mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2010 ke tahun 2012. Tahun 2010 DPK berjumlah Rp. 159.998.710.000, meningkat menjadi Rp. 257.711.299.000 di tahun 2011, dan meningkat lagi menjadi Rp. 356.088.186.000. dari hal tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi pada dana pihak ketiga dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 62,08%, dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 72,37%.

Dari penjelasan tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan imbal bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh kepada dana pihak ketiga dari tahun 2010 ke tahun 2012, sedangkan bagi hasil tabungan *mudharabah* sepertinya tidak berpengaruh kepada dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Hal inilah yang menjadi fokus masalah peneliti, jika dilihat pada penjelasan di atas, adanya suatu pengaruh bagi hasil deposito dan tabungan dengan dana pihak ketiga. Sehingga dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bagi Hasil Deposito Dan Tabungan *Mudharabah* Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* secara parsial terhadap dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk.?
2. Bagaimana pengaruh bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* secara simultan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk.?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi di atas maka dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengaruh bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* terhadap dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dan memuat laporan keuangan Bank Indonesia pada tahun 2010 sampai tahun 2012.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini maka ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah*, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi hasil deposito *mudharabah* adalah total perolehan bagi hasil untuk nasabah pemilik deposito *mudharabah* yang menitipkan dananya pada bank tersebut yang dinyatakan dalam nominal Rupiah.
- b. Bagi hasil tabungan *mudharabah* adalah total perolehan bagi hasil untuk nasabah pemilik tabungan *mudharabah* yang menitipkan dananya pada bank tersebut yang dinyatakan dalam nominal Rupiah.

⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 72.

2 Variabel Dependen

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Dana Pihak Ketiga (DPK).

- a. Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* secara parsial berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk.?
2. Apakah bagi hasil deposito dan tabungan *Mudharabah* secara simultan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk.?

F. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* secara parsial terhadap dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

⁹*Ibid.*, hlm.72

2. Untuk mengetahui pengaruh deposito dan tabungan *mudharabah* secara simultan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang bagaimana pengaruh bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* terhadap dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

2. Bagi Perbankan Syariah

Pengaruh jumlah bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* terhadap salah satu produk Bank Muamalat Indonesia, Tbk. yaitu deposito dan tabungan *mudharabah* menjadi topik yang dibahas lebih lanjut. Kajian pengaruh jumlah bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* terhadap salah satu produk Bank Muamalat Indonesia, Tbk ini dapat bermanfaat untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah serta sebagai bahan awal kajian dalam menentukan metode kebijakan sistem syariah.

3. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan terkait dengan bidang perbankan. Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut (bagi yang berminat) di masa yang akan datang.

4. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini akan menambah kepustakaan di bidang Perbankan Syariah dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan.

5. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi nasabah bank terutama terkait dengan produk deposito dan tabungan *mudharabah* sehingga dapat di jadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam bentuk deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah*.

H. Sitematika Pembahasan

Sistematika skripsi penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal, agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dituliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab pertama yaitu komponen masalah, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah penelitian.
2. Identifikasi Masalah, memuat segala variabel yang saling terkait dengan variabel penelitian yang akan diteliti, khususnya pada variabel terikatnya.
3. Batasan Masalah, agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar.

4. Definisi Operasional Variabel, istilah yang ada di dalam setiap variabel dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud penulis agar tidak terjadi simpang siur pemahaman.
5. Rumusan Masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan.
6. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini.
7. Kegunaan Penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.
8. Sistematika Pembahasan, berisikan gambaran proses pelaksanaan penelitian ini secara sistematis.

Bab kedua yaitu komponen landasan teori, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Kerangka Teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
2. Penelitian Terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat. Bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pengulangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru.
3. Kerangka Berpikir, paradigma yang dikemukakan oleh peneliti.
4. Hipotesis, merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dibuktikan secara empiris di lapangan.

Bab ketiga yaitu komponen metodologi penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian, berisi tentang lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan.
2. Jenis Penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek.
3. Populasi dan Sampel, populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, namun ditarik sampel yang merupakan perwakilan dari populasi yang ada, guna memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat mengontrol dari setiap sampel penelitian.
4. Teknik Pengumpulan Data, dijelaskan beberapa alat yang akan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.
5. Sumber data penelitian, menjelaskan tentang dari mana data penelitian diperoleh.
6. Teknik Analisis Data, menjelaskan rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari pengaruh tiap-tiap variabel penelitian. Diantaranya, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi berganda.

Bab keempat yaitu komponen hasil penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Deskripsi Data, mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik dari variabel X_1 dan X_2 (bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan mudharabah) maupun variabel Y (dana pihak ketiga).

2. Pengujian Hipotesis, menguji hipotesis atau dugaan sementara penulis dalam penelitian ini.
3. Pembahasan Hasil Penelitian, menjelaskan uraian proses dalam mencari hasil penelitian.

Bab kelima yaitu komponen penutup, di dalamnya terdiri dari dua pasal yang meliputi:

1. Kesimpulan, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh, merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang ada.
2. Saran, disampaikan kepada beberapa kalangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Bank secara etimologis berasal dari bahasa Italia, *banco* yang artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja.⁹ Solihin Hasan mengemukakan bahwa kegiatan usaha perbankan syariah meliputi semua kegiatan perbankan konvensional, kecuali pinjaman dengan bunga. Ia menerima simpanan dan memberi pinjaman, tetapi tidak menerima bunga.¹⁰

Menurut G. M. Verryn Stuart bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Jadi bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana.¹¹

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu Bank dan syariah. Kata Bank suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi Bank Syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha

⁹Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 77.

¹⁰Muh. Zuhri, *Riba dalam Al qur'an dan Masalah Perbankan* (PT Grafindo Persada, 1996), hlm. 156.

¹¹Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya, terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹²

Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah dikembangkan sejak tahun 1992 sejalan dengan diberlakukannya Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Namun demikian Undang-undang No. 7 belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap pengembangan bank syariah karena belum secara tegas mencantumkan kata prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank.¹³

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.¹⁴

¹²Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 61-62.

¹³M. Yasir Nasution, dkk., *Ekonomi dan Bank Syariah* (Medan: IAIN Press, 2002), hlm.

¹⁴Andri Soemitra, *Op, Cit.*, hlm. 61.

2. Produk Bank Syariah

Produk-produk bank syariah muncul karena didasari oleh operasionalisasi fungsi bank syariah. Dalam menjalankan operasinya bank syariah memiliki empat fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- b. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki pemilik dana/*shahibul maal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana.
- c. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Sebagai pengelola fungsi sosial.¹⁵

Dari keempat fungsi di atas, maka bank syariah memberikan tiga produk dalam operasionalnya diantaranya adalah produk pendanaan, penyaluran dana, dan jasa pelayanan.

a. Produk Pendanaan

1) Giro berdasarkan prinsip *wadiah*

Giro adalah simpanan dan nasabah di bank yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan cek atau alat sejenis lainnya. Pada dasarnya, *wadiah* merupakan akad titipan untuk menggunakan benda yang dititipkan. Penerima titipan berhak

¹⁵Ascarya, *Op. Cit.*, hlm. 112.

untuk mendapatkan upah untuk itu. Dengan perkembangan sistem perekonomian yang semakin maju, khususnya di bidang perbankan, tidak mungkin bagi bank untuk mendiamkan dana yang dititipkan oleh nasabah kepadanya.

2) Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*

Produk tabungan pada bank syariah dapat menggunakan prinsip *wadiah* atau prinsip *mudharabah*. Prinsip *wadi'ah* pada tabungan digunakan sama halnya dengan produk giro, yaitu dengan prinsip *wadi'ah yad adh-dhamanah*. Bank sebagai penerima titipan berhak untuk menggunakan dana nasabah dan berhak atas keuntungan dari hasil penggunaan dana tersebut.

Dalam hal ini, bank memberikan jaminan perlindungan atas dana nasabah tersebut. Selain mendapat jaminan keamanan atas dananya, juga berhak atas insentif dari bank yang ini dikarenakan untuk menghindari sifat bunga atau riba yang diharamkan oleh Allah SWT.

Prinsip *mudharabah* pada tabungan adalah antara nasabah dan bank mengadakan akad *mudharabah*, yaitu nasabah menyimpan sejumlah dana kepada bank untuk dikelola oleh bank. Dalam hal ini, hasil yang diperoleh nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan bank sebagai pengelola dana (*mudharib*). Besar bagi hasil (*nisbah*) tersebut telah disepakati di awal akad.¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, hlm.

3) Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*

Deposito berjangka merupakan penyimpanan dana oleh nasabah kepada bank dengan ketentuan waktu penarikan dana adalah dalam jangka waktu tertentu sejak penyetoran dananya, seperti 30 hari, 90 hari, dan sebagainya.

b. Produk Penyaluran Dana

1) Prinsip jual-beli

a) *Murabahah*

Dalam prinsip ini, antara bank dan nasabah dapat melakukan perikatan jual-beli dengan sistem *murabahah*, yaitu jual beli dengan sistem dari harga asal. Nasabah yang memiliki kebutuhan benda tertentu dapat mengajukan permohonan kepada bank syariah untuk membeli benda tersebut. Benda yang telah dibeli oleh bank, kemudian akan dijual kembali kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dari harga asal.¹⁷

b) *Istishna*

Perikatan jual-beli yang dilakukan antara bank dan nasabah dapat juga dilakukan dengan *istishna*, yaitu bank sebagai penjual (*shani*') mendapat pesanan dari nasabah sebagai pembeli (*mustashni*') dengan cara pembayaran dimuka, secara angsuran, atau ditangguhkan pada waktu tertentu.

¹⁷Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 86.

c) *Salam*

Perikatan *salam* pada bank syariah sebenarnya tidak berbeda jauh dengan perikatan *istishna*. Perbedaannya terletak pada pembayaran harga dan sifat akadnya. Pembayaran harga pada *salam* dilakukan pada saat akad dilakukan. Sifat akad dari *salam* adalah mengikat secara asli (*thabi'*). Dalam hal ini, nasabah berkedudukan sebagai pembeli (*muslam*), sedangkan bank sebagai penjual (*muslam ilaih*).¹⁸

2) Bagi hasil

a) *Mudharabah*

Mudharabah adalah merupakan kerja sama usaha antara pemilik modal (*shahibul mal*) yang 100% modal ia keluarkan dengan pelaksana proyek (*mudharib*), dengan keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai dengan perjanjian yang dibuat.¹⁹

b) *Musyarakah*

Musyarakah merupakan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.²⁰

¹⁸*Ibid.*, hlm. 159-162.

¹⁹Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syari'ah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 35

²⁰Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 220

3) Prinsip sewa-menyewa

a) *Ijarah*

Ijarah adalah menukar sesuatu dengan adanya imbalannya, berarti sewa-menyewa dan upah mengupah.²¹ *Al-ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran atau sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri, sedangkan *Al-ijarah al-muntahia bit-tamilk* perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang yang ada di tangan si penyewa.²²

4) Jasa Pelayanan

a) *Wakalah*

Bank syariah dapat memberikan jasa *wakalah*, yaitu sebagai wakil dari nasabah sebagai pemberi kuasa (*muwakil*) untuk melakukan sesuatu (*taukil*). Dalam hal ini, bank akan mendapatkan upah atau biaya administrasi atas jasanya tersebut.²³

²¹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada, 2013), hlm. 115

²²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 117-118.

²³Gemala Dewi, *Op. Cit.*, hlm. 164

b) *Hawalah*

Pengalihan utang atau *hawalah* dapat juga dilakukan oleh bank syariah. *hawalah* merupakan pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak ke pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.²⁴

c) *Kafalah*

Kafalah adalah akad pemberian jaminan (*makful alaih*) yang diberikan satu pihak kepada pihak lain, dimana pemberi jaminan (*kafiiil*) bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang yang menjadi hak penerima jaminan (*makful*). Dalam hal ini, bank berkedudukan sebagai pemberi jaminan atas nasabahnya, kemudian nasabah akan mendapatkan upah atas jasanya tersebut selain harus mengembalikan dana yang telah dikeluarkan oleh bank kepada penerima jaminan.²⁵

d) *Rahn*

Rahn merupakan menjadikan suatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan hutang, dengan adanya benda yang menjadi jaminan itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima.²⁶ Nasabah yang membutuhkan biaya dapat menggadaikan barang miliknya. Barang ini kemudian akan dinilai harganya, sehingga bank akan memperoleh keuntungan berupa biaya penitipan dan pemeliharaan atas

²⁴ Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 88.

²⁵ Gemala Dewi, *Op. Cit.*, hlm. 165.

²⁶ Hendi Suhendi, *Op. Cit.*, hlm. 106.

barang gadai tersebut. Apabila pinjaman telah lunas, maka barang gadai akan dikembalikan kepada nasabah.²⁷

3. Dasar Hukum *Mudharabah*

Ulama fiqih sepakat bahwa *mudharabah* disyaratkan dalam Islam berdasarkan al-Qur'an, Sunnah, Ijma' dan Qiyas.

a. Al-Qur'an

Ayat-ayat yang berkenaan dengan *mudharabah*, antara lain:

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ^{٢٧}

Artinya:

“Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah.” (QS. Al-Muzammil: 20)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (al- Jumu'ah)

b. As-Sunnah

Diantara hadis yang berkaitan dengan *mudharabah* adalah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Shuhaib bah Nabi SAW. bersabda:²⁸

²⁷ Gemala dewi, *Loc. Cit.*, hlm. 165

²⁸ Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 224-225.

ثَلَاثَ فِيهِنَّ الْبَرَكََةُ الْبَيْعُ إِلَىٰ أَجَلٍ وَالْمُقَا رَضَةٌ وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ
لِلْبَيْتِ وَلَا لِلْبَيْعِ

Artinya:

“Ada tiga perkara yang diberkati: jual beli yang ditangguhkan, memberi modal, dan memncampur gandum dengan jelai untuk keluarga, bukan untuk dijual.”

Diriwayatkan dari Daruquthni bahwa Hakim Ibnu Hizam apabila memberi modal kepada seseorang, dia mensyaratkan: “harta jangan digunakan untuk membeli binatang, jangan kamu bawa ke laut, dan jangan dibawa menyeberangi sungai, apabila kamu melakukan salah satu dari larangan-larangan itu, maka kamu harus bertanggung jawab pada hartaku.”

Dalam *al-Muwaththa'* Imam Malik, dari al-A'la Ibn Abd al-rahman Ibn Ya'qub, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa ia pernah mengerjakan harta Ustman r.a. sedang keuntungannya dibagi dua.

Qiradh atau *mudharabah* menurut Ibn Hajar telah ada sejak zaman Rasulullah, beliau tahu dan mengakuinya, bahkan sebelum diangkat menjadi Rasul, Muhammad telah melakukan *qiradh*, yaitu Muhammad mengadakan perjalanan ke Syam untuk menjual barang-barang milik Khadijah r.a. yang kemudian menjadi istri beliau.²⁹

²⁹Hendi Suhendi, *Op.Cit.* hlm. 138-139.

c. Ijma'

Diantara ijma' dalam *mudharabah*, adanya riwayat yang menyatakan bahwa jemaah dari sahabat menggunakan harta anak yatim untuk *mudharabah*. Perbuatan tersebut tidak ditentang oleh sahabat lainnya.

d. Qiyas

Mudharabah diqiyaskan kepada *al-musyaqah* (menyuruh seseorang untuk mengelola kebun). Selain diantara manusia, ada yang miskin dan ada pula yang kaya. Di satu sisi, banyak orang kaya yang tidak dapat mengusahakan hartanya. Di sisi lain, tidak sedikit orang miskin yang tidak mau bekerja, tetapi tidak memiliki modal. Dengan demikian, adanya *mudharabah* ditujukan antara lain untuk memenuhi kebutuhan kedua golongan di atas, yakni untuk kemaslahatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka.³⁰

4. Deposito *Mudharabah*

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah.

Prinsip syariah deposito diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito. Deposito ada dua jenis yaitu yang tidak dibenarkan syariah yaitu deposito yang berdasarkan

³⁰Rachmat Syafei, *Op.Ci.*, hlm. 226.

perhitungan bunga. Dan deposito yang dibenarkan syariah, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.

Fitur dan mekanisme tabungan deposito berdasarkan *mudharabah*:

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana.
- b. Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana atau dilakukan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana.
- c. Dalam *mudharabah muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang di tentukan oleh nasabah.
- d. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
- e. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
- f. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya meterai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan, dan penutupan rekening.
- g. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.³¹

Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, bank syariah akan membagi hasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati

³¹Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm.77-78.

dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

5. Tabungan *Mudharabah*

Bank Syariah menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaian, seperti rekening giro, tetapi tidak sefleksibel rekening giro, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Prinsip yang digunakan dapat berupa: (1) *wadiah*, (titipan); (2) *qard*, (pinjaman kebajikan); (3) *mudharabah* (bagi hasil).

Mudharabah merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah pemilik modal (*shahibul mal*) menyerahkan uangnya kepada bank sebagai pengusaha (*mudharib*) untuk diusahakan. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, dan kerugian ditanggung oleh pemilik dana atau nasabah. Dalam praktiknya, tabungan *wadi'ah* dan *mudharabah* yang biasa digunakan secara luas oleh bank syariah. Garis besar perbedaan antara tabungan *wadi'ah* dan *mudharabah* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. II.1
Perbandingan Tabungan *Wadi'ah* dan *Mudharabah*³²

No		Tabungan <i>mudharabah</i>	Tabungan <i>wadi'ah</i>
1.	Sifat dana	Investasi	Titipan
2.	Penarikan	Hanya dapat dilakukan pada periode/waktu tertentu	Dapat dilakukan setiap saat
3.	Insentif	Bagi hasil	Bonus (jika ada)
4.	Pengembalian Modal	Tidak dijamin dikembalikan 100%	Dijamin dikembalikan 100%

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah mutlaqah* ialah akad *mudharabah* yang tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Dalam hal ini, nasabah tidak memberikan persyaratan apapun kepada bank, ke bisnis apa dana yang disimpannya itu hendak disalurkan, atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu, ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana ini ke bisnis manapun yang diperkirakan menguntungkan.³³

Pada jenis akad *mudharabah muqayyadah*, *shahibul maal* (nasabah) memberikan batasan atas dana yang diinvestasikannya. *Mudharib* hanya bisa mengelola dana tersebut sesuai dengan batasan jenis usaha, tempat dan waktu tertentu saja. Aplikasinya dalam perbankan adalah *spesial investment based on restricted mudharabah*. Model ini dirasa sangat cocok

³²Ascarya, *Op.Cit.*, Hlm. 117-118.

³³Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan edisi Pertama* (Jakarta: IIT Indonesia, 2003), hlm. 98.

pada saat krisis di mana sektor perbankan mengalami kerugian menyeluruh. Dengan *special investment*, investor tertentu tidak perlu menanggung *overhead* bank yang terlalu besar karena seluruh dananya masuk ke proyek khusus dengan *return* dan *cost* yang dihitung khusus pula.³⁴

Yang menjadi perbedaan utama diantara *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah* terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain.

Perhitungan bagi hasil *mudharabah* dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian yang dihitung di tiap akhir bulan dan di buku awal bulan berikutnya. Rumus perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Hari bagi hasil} \times \text{saldo rata-rata harian} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{Hari kalender yang bersangkutan}}$$

³⁴Gemala Dewi, *Op.Cit.*, hlm. 85.

Contoh Kasus:

Ibu Dewi memiliki tabungan *mudharabah* di Bank Syariah Sentosa dengan saldo rata-rata harian sebesar Rp 45.000.000 yang ia masukan pada tanggal 02 Mei 2014 pada saat itu tingkat dari bagi hasil tabungan *mudharabah* sebesar 6,34%. Berapakah bagi hasil yang akan diperoleh Ibu Dewi pada bulan depan ? Jawaban:

Hari bagi hasil	: 30 hari
Saldo rata-rata harian	: 45.000.000
Tingkat bagi hasil	: 6,34%
Hari kalender yang bersangkutan	: 30

$$\frac{30 \times 45.000.000 \times 6,34\%}{30 \text{ hari}} = 2.853.000 / 12 = 237.750$$

Jadi, Ibu Dewi akan memperoleh bagi hasil dari tabungan *mudharabah* sebesar Rp 237.750 per bulannya dari bank Syariah Sentosa.

Dalam memperhitungkan bagi hasil tabungan *mudharabah* tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan bagi hasil dalam angka satuan bulat tanpa mengurangi hak nasabah
 - 1) Pembulatan ke atas untuk nasabah
 - 2) Pembulatan ke bawah untuk bank
- b. Hasil perhitungan pajak dibulatkan ke atas sampai puluhan terdekat³⁵

³⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan, Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 299-300.

Dalam hal pembayaran bagi hasil, bank syariah menggunakan metode *end of month*, yaitu:

- a. Pembayaran bagi hasil tabungan *mudharabah* dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal tutup buku setiap bulan.
- b. Bagi hasil bulanan pertama dihitung secara proporsional hari efektif termasuk tanggal tutup buku, tapi tidak termasuk tanggal pembukaan tabungan.
- c. Bagi hasil bulan akhir dihitung secara proporsional hari efektif. Tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup buku bulan terakhir.
- d. Jumlah hari sebulan adalah jumlah hari kalender yang bersangkutan.
- e. Bagi hasil bulanan yang diterima nasabah dapat diafiliasikan kerekening lainnya sesuai permintaan nasabah.³⁶

6. Sistem Perhitungan Bagi Hasil *Mudharabah* Di Bank Syariah

Pada sudut pandang pihak bank perhitungan bagi hasil ditujukan untuk menentukan berapa besar nisbah bagi hasil dan alokasi bagi hasil yang akan dibagikan kepada nasabah. Hal yang pertama dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan Tingkat Bobot

Yang dimaksud dengan bobot adalah tingkat presentase produk pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk dana pembiayaan. Dengan demikian tidak semua dana nasabah dapat dimanfaatkan untuk

³⁶*Ibid.*, hlm. 301

pembiayaan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya tuntutan terlaksananya sistem *prudential banking* dan terpenuhinya kebutuhan likuiditas.

Beberapa faktor yang menentukan tingkat bobot adalah:

- 1) Tingkat Giro Wajib Minimum yang ditetapkan oleh bank sentral. Untuk Indonesia BI menetapkan bagi Rupiah adalah 5% dan GWM bagi Dollar adalah 3%
- 2) Besarnya cadangan dana yang dibutuhkan oleh bank untuk menjamin terlaksananya operasional perbankan sehingga bank akan menyimpan cadangan dananya di atas kewajiban yang 5%.
- 3) Tingkat besarnya dana-dana yang ditarik setor oleh nasabah atau investor (*floating*).

Dalam bentuk *equation*, teknis perhitungan tingkat bobot dapat dituliskan sebagai berikut:³⁷

$$\text{Tingkat bobot} = 1 - (\text{GWM} + \text{Excess Reserve} + \text{Floating rate})$$

Keterangan:

GMW = Giro Wajib Minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 5% untuk Rupiah dan 3% untuk Dollar

Excess Reserve = cadangan dana bank untuk operasional perbankan di atas kewajiban GWM

³⁷*Ibid.*, hlm. 319.

Floating rate = tingkat besarnya dana-dana yang ditarik setor nasabah..

Semakin tinggi tingkat bobot menunjukkan semakin besar dana nasabah yang digunakan sebagai dana pembiayaan. Demikian sebaliknya, semakin rendah tingkat bobot maka semakin kecil maka juga presentase dana yang dapat digunakan sebagai dana pembiayaan.

Hitunglah tingkat bobot untuk masing-masing jenis produk untuk saldo bulanan, bila diasumsikan tingkat GMW untuk rupiah 5%, tingkat *excess reserve* untuk semua produk 2% dan *floating rate* untuk giro, tabungan, dan deposito berturut-turut adalah 4%, 3% dan 2%. Jika berturut-turut untuk masing-masing produk pendanaan tersebut mempunyai nilai nominal Rp 800 juta untuk giro, Rp 1,2 Miliar untuk tabungan, dan Rp 2,4 Miliar untuk deposito. Maka berapakah total dana pihak ketiga yang dapat digunakan sebagai dana pembiayaan?³⁸

Jawab:

Jenis	GMW	<i>Excess Reserve</i>	<i>Floating Rate</i>	Bobot	Nilai Nominal (dln juta)	<i>Saldo tertimbang (dln juta)</i>
Giro	5%	2%	4%	89%	800	712
Tabungan	5%	2%	3%	90%	1,200	1080
Deposito mudharabah	5%	2%	2%	91%	2,400	2184

$$\text{Bobot} = 1 - (\text{GMW} + \text{excess reserve} + \text{floating rate})$$

³⁸Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan, Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 369.

Perhitungan tingkat bobot masing-masing jenis produk:

$$\text{Giro} = 1 - (0,05 + 0,02 + 0,04) = 0,89 \times 100\% = 89\%$$

$$\text{Tabungan} = 1 - (0,05 + 0,02 + 0,03) = 0,90 \times 100\% = 90\%$$

$$\text{Deposito} = 1 - (0,05 + 0,02 + 0,02) = 0,91 \times 100\% = 91\%$$

b. Perhitungan Dengan Saldo Akhir Bulan

Bagi bank, keseluruhan dana yang dikelolanya akan dipilah-pilah sesuai jenisnya. Katakanlah bank mengelompokkannya menjadi giro, tabungan, deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Maka bank dapat menggunakan tabel ini sebagai alat bantu.³⁹

Tabel. II.2
Perhitungan Dengan Saldo Akhir Bulan

Jenis	Saldo akhir bulan	Bobot	Saldo** tertimbang	Distribusi pendapatan per jenis	Nisbah nasabah	Bagian pendapatan nasabah	Rata (%) pendapatan nasabah
	1	2	3= 1x2	4	5	6=4x5	7= 6/1x12x100 %
Giro							
Tab.							
Dep. 1							
Dep. 3							
Dep. 6							
Dep. 12							
Total	1	2	3	4	5	6	7

Keterangan:

1) Kolom 1 adalah saldo akhir bulan masing-masing jenis dana.

Namun tidak seluruh dana ini dapat disalurkan oleh bank, karena bank harus menyimpan minimum 5% dari dana ini di Bank Indonesia (GWM), biasanya bank juga memperhitungkan adanya kelebihan cadangan yang disimpannya di atas kewajibannya yang

³⁹*Ibid.*, hlm. 370

5% tersebut, juga memperhitungkan adanya dana-dana yang ditarik-setor oleh nasabah investor (*floating*). Ketiga komponen ini menjadi faktor pengurang dalam perhitungan bobot di kolom 2.

- 2) Kolom 2 adalah tingkat bobot dari masing-masing jenis produk
- 3) Kolom 3 adalah saldo yang benar-benar dapat diinvestasikan oleh bank.
- 4) Kolom 4 adalah pendistribusian pendapatan yang diperoleh oleh bank kedalam masing-masing jenis dana.
- 5) Kolom 5 adalah nisbah nasabah investor.
- 6) Kolom 5 adalah bagian pendapatan nasabah yaitu dengan mengalikan kolom 4 dan kolom 5, maka didapat bagian pendapatan nasabah untuk masing-masing jenis dana.
- 7) Kolom 7 adalah rata-rata pendapatan nasabah dalam (%). Untuk memudahkan bank menghitung bagi hasil kepada tiap-tiap investor, maka bank menghitung pendapatan nasabah pada kolom 6 tersebut dalam bentuk presentase, yaitu kolom 7.⁴⁰

Contoh Kasus:

Bank syariah sentosa menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 600.000.000 dengan keuntungan dari pembiayaan tersebut adalah sebesar Rp 16.000.000. posisi pengumpulan dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Giro : Rp 100.000.000

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 370-371.

Tabungan : Rp 200.000.000

Deposito :

1 bulan : Rp 150.000.000

2 bulan : Rp 25.000.000

6 bulan : Rp 75.000.000

12 bulan : Rp 50.000.000

Jika pak Amri adalah salah satu nasabah yang memiliki tabungan di bank syariah sentosa tersebut senilai 50.000.000 dimana nisbah bagi hasil untuk jenis tabungan 65 : 35, dan bobot 0.92. berapakah pendapatan yang akan diterima oleh pak Amri?

Jawab:

Pembiayaan Rp 600.000.000

Total pendapatan Rp 16.000.000

Tabel II.3.
Contoh Perhitungan dengan Saldo Akhir Bulan

Jenis	Saldo akhir bulan	Bobot	Saldo** tertimbang	Distribusi pendapatan per jenis	Nisbah nasabah	Bagian pendapatan nasabah	Rata (%) pendapatan nasabah
	1	2	3= 1x2	4=(2/∑2)x ∑4	5	6=4x5	7= 6/1x12x100 %
Giro	100.000.000	0.91	91.000.000	2.600.000	20%	520.000	6%
Tab.	200.000.000	0.92	184.000.000	5.257.143	65%	3.417.143	21%
Dep. 1	150.000.000	0.95	142.500.000	4.071.429	70%	2850.000	23%
Dep. 3	25.000.000	0.95	23.750.000	678.571	75%	508.929	24%
Dep. 6	75.000.000	0.95	71.250.000	2.035.714	80%	1.628.571	26%
Dep. 12	50.000.000	0.95	47.500.000	1.357.143	85%	1.153.571	28%
Total	600.000.000		560.000.000	16.000.000		10.078.214	

Bagi hasil yang diperoleh pak Amri pertahunnya adalah:⁴¹

Rp 50.000.000 x 21% = Rp10.500.000

⁴¹*Ibid.*, hlm. 371

7. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.⁴²

Menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat merupakan kegiatan pokok perbankan. Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

a. Simpanan Giro

Pengertian giro menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek,

⁴²http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dana-pihak-ketiga_5.html, diakses 02 Maret 2015 pukul 20.00 Wib

bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahbukuan.⁴³

Syarat-syarat penarikan cek yang ditetapkan oleh bank untuk menarik sejumlah uang yang diinginkan adalah sebagai berikut.

- 1) Tersedianya dana yang cukup.
- 2) Ada materai yang cukup.
- 3) Jika ada coretan atau perubahan harus ditandatangani oleh si pemberi cek.
- 4) Jumlah uang yang tertulis dalam angka dengan huruf haruslah sama.
- 5) Memerhatikan masa kadaluwarsa cek yaitu 70 hari setelah dikeluarkannya cek tersebut.
- 6) Tanda tangan atau stempel perusahaan harus sama dengan yang di *specimen* (contoh tanda tangan).
- 7) Dalam keadaan tidak diblokir pihak berwenang.
- 8) Resi cek yang diberikan kepada nasabah sudah kembali.
- 9) *Endorsment* cek benar jika ada.
- 10) Kondisi cek sempurna tidak cacat.
- 11) Rekening nasabah belum ditutup.⁴⁴

b. Tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya

⁴³Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 50.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 51.

dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Syarat-syarat tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang dibuat antara bank dengan si penabung. Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing, mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang dimaksud adalah:

1) Buku tabungan

Kepada setiap penabung biasanya diberikan buku tabungan. Di dalam buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran, dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi. Buku ini digunakan saat penarikan sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

2) Slip penarikan

Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang, serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

3) Kartu yang terbuat dari plastik

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya,

baik uang yang ada di bank maupun *Automated Teller Machine* (ATM).

4) Kombinasi

Yaitu penarikan tabungan dapat dilakukan kombinasi antara buku tabungan dengan slip penarikan.⁴⁵

c. Simpanan Deposito

Pengertian deposito menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Dalam praktiknya, terdapat paling tidak tiga jenis deposito, yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposito *on call*.⁴⁶

Deposito *mudharabah* atau lebih tepatnya deposito investasi *mudharabah* merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu jatuh tempo, dengan mendapatkan imbalan bagi hasil. Imbalan bagi hasil berbagi pendapatan (*revenue sharing*) atau penggunaan dana tersebut secara syariah dengan proporsi pembagian yang disepakati.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 57-59.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 63.

⁴⁷ Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 20.

Deposito biasanya memiliki nisbah bagi hasil lebih tinggi dibanding tabungan, karena deposito merupakan sumber dana yang terkendali. Artinya bank mengetahui secara pasti jangka waktu mengendapnya dana. Atas dasar ini bank tentu saja akan memanfaatkan dana tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Deposito dengan jangka waktu 3 bulan, hanya dapat dimanfaatkan maksimal 3 bulan dan seterusnya.⁴⁸

Pada setiap penerimaan nasabah baru bank, ketentuan internal diwajibkan untuk menerangkan esensi dari deposito *mudharabah* serta kondisi penerapannya. Hal yang wajib dijelaskan antara lain meliputi: esensi deposito *mudharabah* sebagai bentuk investasi nasabah ke bank, defenisi dan terminolog, keikutsertaan dalam skema penjaminan, *profit sharing* atau *revenue sharing*, *trens* dan *onditions*, dan tata cara perhitungan bagi hasil. Bank wajib meminta nasabah untuk mengisi formulir yang jika tidak ada akad yang disertakan, maka formulir ini harus dianggap sebagai akad perikatan permohonan keikutsertaan investasi dalam bentuk deposito *mudharabah*.⁴⁹

⁴⁸Fitri Nuriyati dan Ika Saniyati Rahmanyah, *Koperasi Syariah* (Surakarta: PT. Era Intermedia, 2008), hlm. 21.

⁴⁹Ascarya, *Op .Cit.*, hlm. 230.

B. Penelitian terdahulu

Tabel. II. 4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
1.	Rizqa Rizqiana/2010	Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Dana Deposito Syariah Mudharabah Yang Ada Pada Bank Syariah Mandiri	Bagi Hasil (x) Jumlah Dna deposito (y)	Regresi sederhana	diketahui bahwa pengaruh bagi hasil (x) sebesar 89,7% terhadap jumlah dana deposan (y). Artinya 89,7 dapat dijelaskan oleh variabel bagi hasil, sedangkan sisanya dapat di jelaskan oleh faktor lain.
2.	Suratman/2013	Pengaruh Jumlah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> , Tingkat Imbalan SBIS, Suku Bunga Simpanan Berjangka 1 Bulan, Dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i>	Jumlah bagi hasil (x_1) Tingkat imbalan SBIS (x_2) Suku bunga (x_3) Jumlah deposito <i>mudharabah</i> (y)	Regresi Berganda	Dengan menggunakan uji-F (secara simultan) dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> , tingkat imbalan SBIS, suku bunga simpanan berjangka 1 bulan dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> dengan probabilitas sebesar 0,000 dan F-hitung sebesar 33,529.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

No.	Perbedaan	Persamaan
1.	Pada penelitian pertama menggunakan metode regresi sederhana dimana variabel (x) yaitu bagi hasil dan variabel (y) dana deposito, sedangkan penelitian yang saya angkat menggunakan metode regresi berganda	Adapun persamaan antara penelitian pertama dengan penelitian saya ialah dimana kami sama-sama meneliti tentang bagi hasil.
2.	Pada penelitian kedua ini meneliti tentang variabel bagi hasil deposito (x_1), tingkat imbalan SBIS (x_2), Suku Bunga Simpanan Berjangka 1 Bulan (x_3), Inflasi (x_4) dan variabel (y) Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> , sedangkan saya hanya meneliti bagi hasil deposito sebagai (x_1), tabungan <i>mudharabah</i> (x_2), dan sebagai variabel (y) ialah DPK.	Adapun persamaan penelitian terdahulu kedua dengan penelitian saya ialah dimana kami sama-sama menggunakan metode regresi berganda, dan juga sama-sama meneliti tentang bagi hasil deposito pada salah satu variabel (x) yang kami teliti.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.

Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Mudah dikarenakan asal dapat memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan memuaskan, menarik dana dari sumber ini tidaklah terlalu sulit.⁵⁰

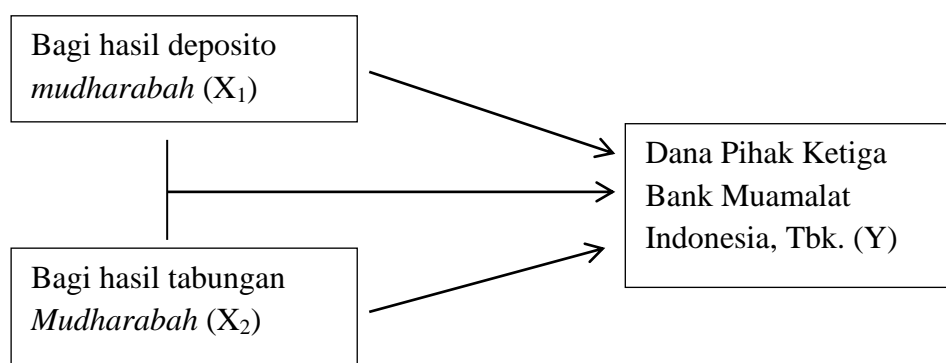
Sebagai alternatif sistem bunga dalam ekonomi konvensional, ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) ketika pemilik modal (*surplus spending unit*) bekerja sama dengan pengusaha (*deficit spending unit*) untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan, keuntungan dibagi berdua, dan apabila kegiatan usaha menderita kerugian, kerugian ditanggung bersama. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.⁵¹

⁵⁰Kasmir, *Op.Cit.* hlm. 47-48.

⁵¹*Ibid*, hlm. 26.

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis pengaruh bagi hasil deposito dan tabungan *Mudharabah* terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK) Bank Muamalat Indonesia, Tbk, dengan menggunakan model regresi berganda antara variabel dependen dan independen. Kerangka berpikir yang akan dituangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar . II.1
Kerangka Berpikir



Dari gambar II.1 diatas dapat ditarik sebuah pernyataan bahwa bila bagi hasil yang diterima oleh nasabah semakin besar persentasenya maka hal itu akan dapat menarik minat nasabah untuk menginvestasikan dana ke bank syariah dalam bentuk deposito dan tabungan. Bila semakin banyak nasabah yang berminat untuk menginvestasikan dananya ke Bank Muamalat Indonesia, Tbk maka secara otomatis jumlah dana pihak ketiga yang ada di Bank Muamalat Indonesia, Tbk akan semakin bertambah, dengan bertambahnya dana pihak ketiga tersebut maka bank muamalat akan lebih mampu menambah jumlah pembiayaannya. Jika pembiayaan bertambah maka

imbal bagi hasil yang akan diperoleh para nasabah akan semakin bertambah pula.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵²

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa:

- a. Ada pengaruh secara parsial antara bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
- b. Ada pengaruh secara simultan antara bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 67.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan ini dilakukan di Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Penelitian ini dilaksanakan 6 bulan yaitu pada bulan Juni sampai November 2014. Namun hanya dengan mengambil data publikasi Bank Muamalat Indonesia melalui *website.www.bi.go.id*

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya,⁵³ data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁵⁴ Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis⁵⁵

⁵³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

⁵⁵Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 183.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁵⁶

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh laporan keuangan tentang bagi hasil deposito, bagi hasil tabungan *mudharabah* dan dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dari tahun 1992 sampai 2014 yaitu 22 tahun atau 264 bulan.

2. Sampel

Menurut A. Muri Yusuf mengatakan sampel adalah “sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut”.⁵⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”.⁵⁸ Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.⁵⁹

Karena keterbatasan waktu dan dana yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam hal ini sampel yang diambil adalah sebesar 13,63% dari

⁵⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 118.

⁵⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah* (Padang: t. t. p, 1997), hlm. 90.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 109.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

populasi, yaitu 35,98 bulan maka dibulatkan menjadi 36 bulan atau 3 tahun, yaitu pada tahun 2010-2012.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia,⁶⁰ yaitu data dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia pada tahun 2010 sampai 2012 yaitu 36 bulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis perlu dilakukan suatu instrumen penelitian. Instrumen (alat) pengumpul data dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dan dokumen.⁶¹ Dokumen digunakan untuk memperoleh data bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* serta dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2010 sampai 2012.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* terhadap dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia. Pengujian

⁶⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

⁶¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 144.

hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS versi 18.0 sebagai alat hitung sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data,⁶² seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 data variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Apabila pada regresi terdeteksi adanya kasus multikolonieritas, maka terjadi perubahan koefisien regresi dari positif pada saat diuji dengan regresi sederhana, menjadi negatif pada saat diuji dengan regresi berganda, atau sebaliknya. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolonieritas apabila

⁶²Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 200.

nilai VIF menjauhi 1 atau *tolerance* menjauhi 1 pada *output coefficient*.⁶³

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.⁶⁴

d. Uji Otokolerasi

Otokolerasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi otokolerasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk penentuan pengambilan keputusan, sebagai berikut:

Jika $D-W > dU$, maka tidak ada otokolerasi

Jika $D-W < dL$, maka terjadi otokolerasi

Jika $dL < D-W < dU$, maka tidak dapat dideteksi apakah terjadi otokolerasi atau tidak.⁶⁵

⁶³Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2006), hlm.156.

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 154.

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 158.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linear yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linear.⁶⁶ Sebagaimana namanya mengatakan, dipakai untuk menguji kelinieran regresi, yakni menguji apakah model linear yang telah diambil itu betul-betul cocok dengan keadaan atau tidak. Jika hasil pengujian mengatakan model linier kurang cocok maka selanjutnya harus diambil model lain yang nonlinier. Agar supaya JK_{res} dapat dipecah maka kita perlu menghitung jumlah kuadrat-kuadrat kekeliruan elsprimen yang selanjutnya disingkat dengan $JK(E)$. Rumusnya adalah::

$$JK(E) = \sum x \left\{ \sum Y_i^2 \frac{(Y)^2}{n_i} \right\}$$

Dengan tanda jumlah yang pertama diambil untuk semua harga X. Jumlah kuadrat-kuadrat untuk tuna cocok model linier, disingkat dengan $JK(TC)$, didapat dengan mengurangi JK_{res} oleh $JK(E)$.⁶⁷

Jika $F_{hitung}(TC) < F_{tabel}$, maka harga $F_{hitung}(TC)$ nonsignifikan, yang berarti bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak, sehingga regresi Y atas X adalah linier.

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 158.

⁶⁷Sudjana, *Metode Statistika Edisi ke Enam* (Bandung, Tarsito, 2002), hlm. 331.

3. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi R^2

Uji R^2 dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* menjelaskan Dana Pihak Ketiga. Uji R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dana pihak ketiga. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$ semakin besar R^2 maka bagi hasil deposito dan Tabungan *mudharabah* semakin dekat hubungannya dengan Dana Pihak Ketiga, dengan kata lain model tersebut dianggap baik.

Nilai R^2 berkisar hampir 1 yang artinya semakin kuat kemampuan bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* dapat menjelaskan dana pihak ketiga. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin mendekati nilai 0 berarti semakin lemah kemampuan bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* dapat menjelaskan dana pihak ketiga.

b. Uji F-tes

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap dana pihak ketiga.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji t-tes

Uji t-tes digunakan untuk mengetahui hubungan bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* terhadap dana pihak ketiga. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* terhadap dana pihak ketiga maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka ada pengaruh dari bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* terhadap dana pihak ketiga (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* terhadap dana pihak ketiga (koefisien regresi signifikan).

Setelah diperoleh t_{hitung} , maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* terhadap dana pihak ketiga.

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara bagi hasil deposito dan tabungan *mudharabah* terhadap dana pihak ketiga. Seberapa besar variabel independent mempengaruhi

variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:⁶⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Dana Pihak Ketiga)

a = konstanta

b = koefisien korelasi

X₁ = Variabel bebas (Bagi Hasil Deposito)

X₂ = Variabel bebas (Bagi Hasil Tabungan *mudharabah*)

⁶⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 270.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi Bank Muamalat Indonesia, Tbk, yang di publikasikan oleh Bank Indonesia dalam website www.bi.go.id, yang dimuat dalam laporan tersebut adalah bagi hasil deposito, bagi hasil tabungan *mudharabah*, dan dana pihak ketiga.

Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada bank Muamalat Indonesia, Tbk, yang dimuat dalam website www.bi.go.id.

1. Bagi Hasil Deposito

Bagi hasil deposito *mudharabah* adalah total perolehan bagi hasil untuk nasabah pemilik deposito *mudharabah* yang menitipkan dananya pada bank tersebut yang dinyatakan dalam nominal Rupiah. Perkembangan bagi hasil deposito tiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

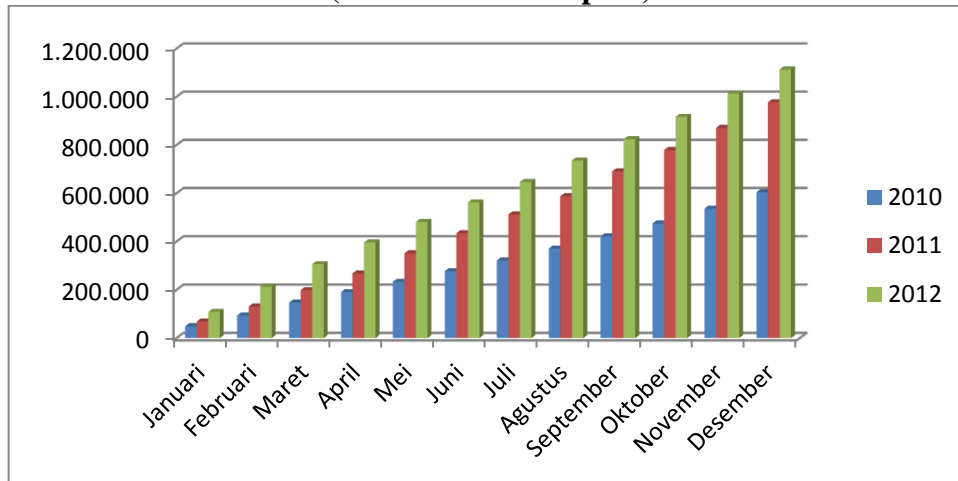
Tabel. IV.1
Bagi Hasil Deposito
JANUARI 2010 – DESEMBER 2012
(Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	TAHUN		
	2010	2011	2012
Januari	49,376	68,724	108,589
Februari	93,681	131,157	213,095
Maret	147,066	198,716	306,024
April	190,443	267,794	396,205
Mei	233,385	351,249	481,495
Juni	277,466	434,825	562,164
Juli	321,496	511,922	646,749
Agustus	371,078	587,462	735,344
September	421,639	691,064	824,332
Oktober	475,106	779,288	916,737
November	536,569	871,132	1,013,772
Desember	604,313	977,778	1,113,782
Jumlah	3,721,618	5,871,111	7,318,288

Sumber: www.bi.go.id (Data Skunder diolah 2010 sampai 2012).

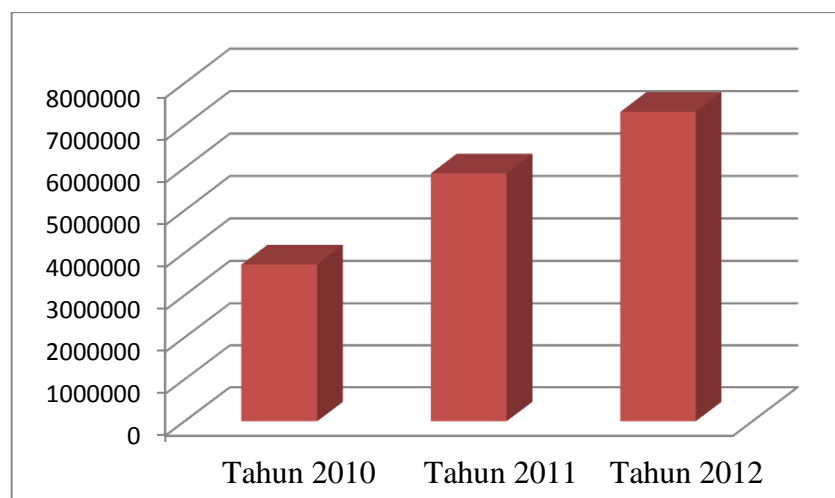
Dari tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa bagi hasil deposito dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas melihat perkembangan bagi hasil deposito, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada diagram di bawah ini:

Diagram. IV.1
Bagi Hasil Deposito
JANUARI 2010 – DESEMBER 2012
(Dalam Jutaan Rupiah)



Dari diagram IV. 1 di atas dapat dilihat bahwa bagi hasil deposito dari bulan Januari 2010 sampai bulan Desember 2012 terus mengalami peningkatan. Dan secara lebih sederhana jumlah dari bagi hasil deposito dari tahun 2010-2012 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram. IV.2
Bagi Hasil Deposito
Tahun 2010 – 2012
(Dalam Jutaan Rupiah)



Dari diagram IV.2 di atas dapat dilihat bahwa bagi hasil deposito mengalami peningkatan pada tahun 2010 sampai tahun 2012. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2010, bagi hasil deposito Rp 3,721,618, apabila dibandingkan dengan bagi hasil deposito pada tahun 2011 sebesar Rp 5,871,111, maka bagi hasil deposito mengalami peningkatan sebesar Rp 2,149,493.

Kemudian bagi hasil deposito pada tahun 2012 sebesar Rp 7,318,288 maka bagi hasil deposito mengalami peningkatan sebesar Rp 1,447,177, karena pada tahun 2011 bagi hasil deposito hanya sebesar Rp. 5,871,111.

2. Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

Bagi hasil Tabungan *mudharabah* adalah total perolehan bagi hasil untuk nasabah pemilik Tabungan *mudharabah* yang menitipkan dananya pada bank tersebut yang dinyatakan dalam nominal Rupiah.

Perkembangan bagi hasil tabungan *mudharabah* tiap tahunnya tidak stabil, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

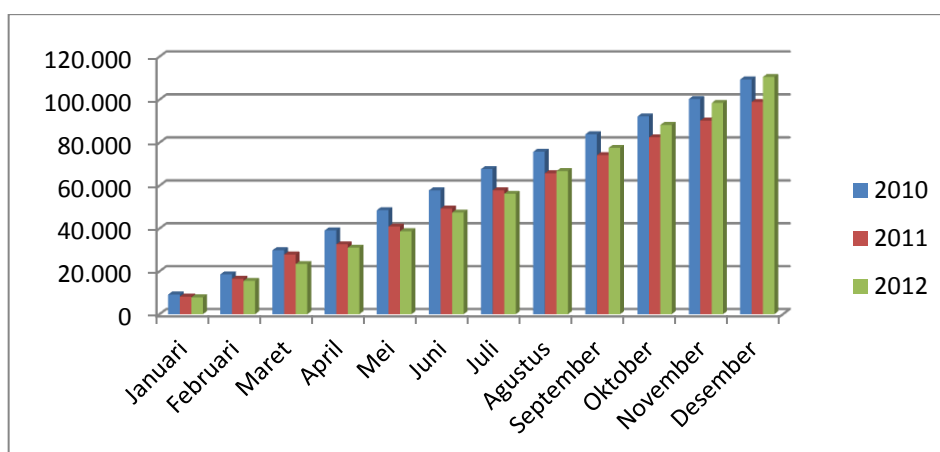
Tabel. IV.2
Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*
JANUARI 2010 – DESEMBER 2012
(Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	TAHUN		
	2010	2011	2012
Januari	9,172	8,184	7,850
Februari	18,579	16,509	15,563
Maret	29,843	27,819	23,373
April	39,092	32,589	31,040
Mei	48,556	40,887	38,720
Juni	57,807	49,298	47,444
Juli	67,730	57,840	56,207
Agustus	75,745	65,773	66,794
September	83,855	74,193	77,542
Oktober	92,182	82,453	88,234
November	100,261	90,275	98,453
Desember	109,358	98,912	110,543
Jumlah	732.180	644.732	661.763

Sumber: www.bi.go.id (Data skunder diolah 2010 sampai 2012)

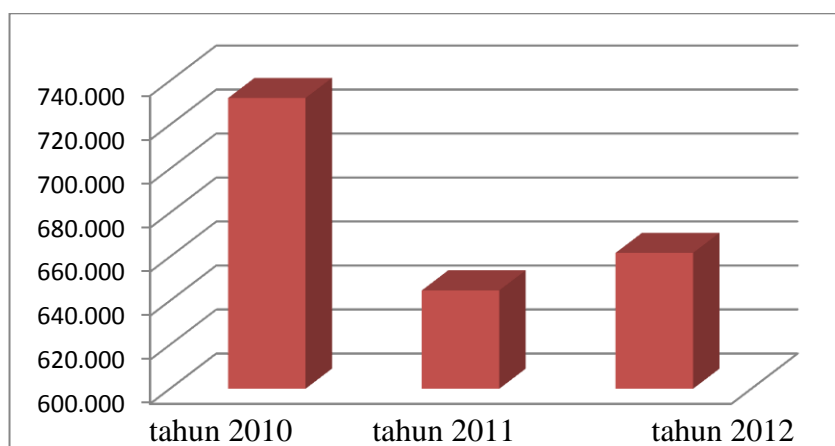
Dari tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan bagi hasil tabungan *mudharabah* tidak stabil tiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat perkembangan bagi hasil tabungan *mudharabah*, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada diagram di bawah ini:

Diagram. IV.3
Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*
JANUARI 2010 – DESEMBER 2012
(Dalam Jutaan Rupiah)



Dari diagram IV.3 di atas dapat dilihat bahwa bagi hasil tabungan *Mudharabah* dari bulan Januari 2010 sampai Bulan Desember tahun 2012 mengalami perkembangan yang tidak stabil. Hal ini dapat dilihat pada bulan-bulan tertentu terjadi penurunan setiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat berapa jumlah bagi hasil tabungan *Mudharabah* dari tahun 2010 sampai 2012 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram. IV.4
Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*
Tahun 2010 – Tahun 2012
(Dalam Jutaan Rupiah)



Dari diagram IV.4 di atas, dapat dilihat bahwa bagi hasil tabungan *mudharabah* mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai 2011. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2010 bagi hasil tabungan *mudharabah* Rp. 732.180 dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp. 644.732. Kemudian pada tahun 2012 bagi hasil tabungan *mudharabah* mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2012 bagi hasil tabungan *mudharabah* sebesar Rp. 661.763.

3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Perkembangan Dana pihak ketiga tiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

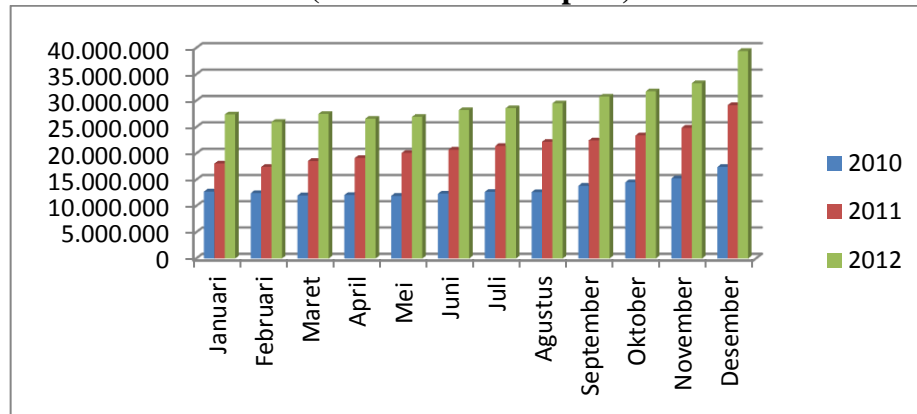
Tabel. IV.3
Dana Pihak Ketiga
JANUARI 2010 – DESEMBER 2012
(Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	TAHUN		
	2010	2011	2012
Januari	12,754,537	18,083,139	27,397,656
Februari	12,445,871	17,447,436	26,008,914
Maret	12,020,256	18,579,188	27,511,865
April	12,100,016	19,153,763	26,600,596
Mei	11,931,552	20,096,673	26,941,020
Juni	12,354,925	20,732,978	28,229,124
Juli	12,679,552	21,437,796	28,587,028
Agustus	12,652,646	22,221,032	29,509,131
September	13,856,508	22,493,490	30,793,835
Oktober	14,508,085	23,424,927	31,777,683
November	15,252,194	24,873,317	33,310,760
Desember	17,442,568	29,167,560	39,420,574
Jumlah	159.998.710	257.711.299	356.088.186

Sumber: www.bi.go.id (Data skunder diolah 2010 sampai 2012)

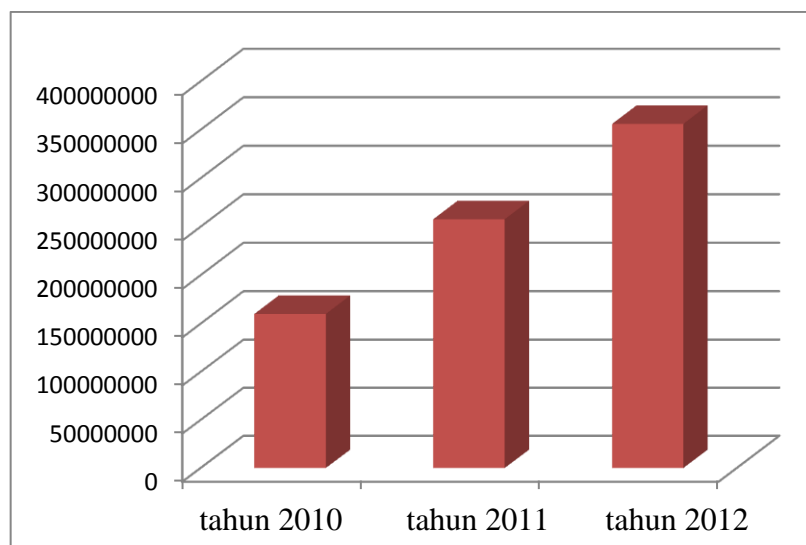
Dari tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan dana pihak ketiga mengalami peningkatan tiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat perkembangan dana pihak ketiga, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada diagram di bawah ini:

Diagram. IV.5
Dana Pihak Ketiga
JANUARI 2010 – DESEMBER 2012
(Dalam Jutaan Rupiah)



Dari diagram IV.5 di atas dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga dari bulan Januari 2010 sampai Pada bulan Desember 2012 secara signifikan mengalami peningkatan. Untuk melihat lebih jelasnya berapa jumlah Dana Pihak Ketiga pada tahun 2010 sampai tahun 2012 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram. IV.6
Dana Pihak Ketiga
Tahun 2010 – Tahun 2012
(Dalam Jutaan Rupiah)



Dari diagram IV.6 di atas, dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga mengalami perkembangan dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2010, dana pihak ketiga sebesar Rp 159,998,710, dan pada tahun 2011 sebesar Rp 257,711,299, maka dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp 97,712,589.

Kemudian pada tahun 2012 dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp 98,376,887, karena pada tahun 2011 dana pihak ketiga sebesar Rp 257,711,299, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp. 356,088,186.

4. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan bank Muamalat Indonesia, Tbk dari situs resmi bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, dari laporan tersebut peneliti menggunakan sampel selama 36 bulan (3 tahun). Yaitu bagi hasil deposito, bagi hasil tabungan *Mudharabah* dan dana pihak ketiga dari tahun 2010 sampai 2012. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Deposito	36	10,81	13,92	12,7488	,85784	,736
Tabungan	36	8,97	11,61	10,7296	,74963	,562
DPK	36	16,29	17,49	16,8235	,35539	,126
Valid N (listwise)	36					

Sumber: hasil output SPSS. Versi 18.0

Berdasarkan tabel IV.4 di atas diketahui bahwa rata-rata bagi hasil deposito adalah 12,7488, rata-rata bagi hasil tabungan *mudharabah* 10,7296, dan rata-rata dana pihak ketiga sebesar 16,8235. Untuk nilai minimum bagi hasil deposito sebesar 10,81, nilai minimum bagi hasil tabungan *mudharabah* 8,97, dan nilai minimum dana pihak ketiga sebesar 16,29. Dan untuk nilai maksimum bagi hasil deposito sebesar 13,92, maksimum bagi hasil tabungan *mudharabah* sebesar 11,61, dan maksimum dana pihak ketiga sebesar 17,49, dan untuk nilai standar deviasi bagi hasil deposito sebesar 0,85784, untuk nilai standar deviasi bagi hasil tabungan *mudharabah* sebesar 0,74963, dan standar deviasi dana pihak ketiga sebesar 0,35539. Dan untuk nilai varian nilai bagi hasil deposito adalah 0,736, nilai bagi hasil tabungan *mudharabah* adalah 0,562, dan nilai varian dana pihak ketiga adalah 0,126.

B. HASIL ANALISIS

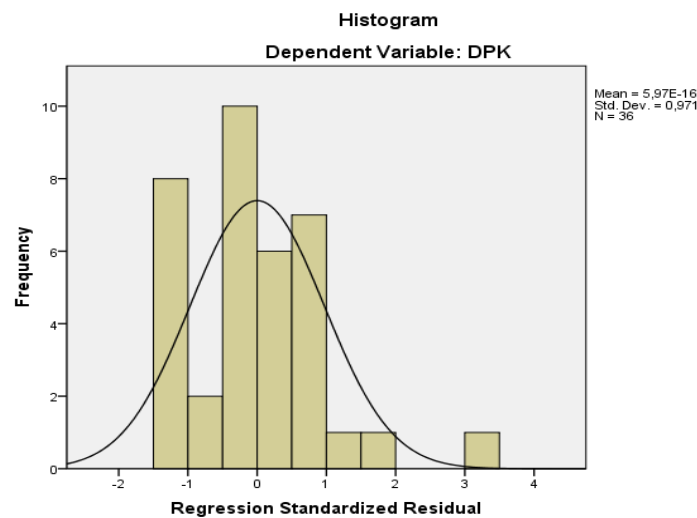
Data yang diperoleh oleh peneliti masih berupa data mentah, maka dalam hal ini data di Ln (logaritma Natural) kan untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 data variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng dengan mendekati nol. Dapat dilihat seperti diagram di bawah ini:

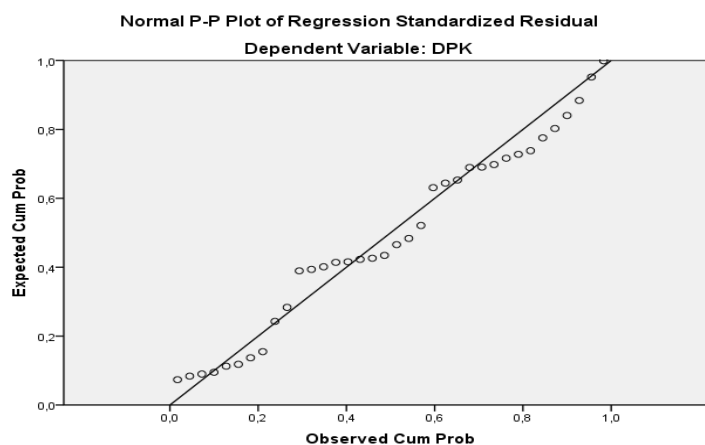
Diagram. IV.7
Uji Normalitas



Sumber: hasil output SPSS. Versi 18.0

Pada normalisasi data dengan normal *p-plot*, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari letak titik pada garis lurus mengenai data itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar IV.1
P-PLOT



Sumber: hasil output SPSS. Versi 18.0

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah*. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel dana pihak ketiga. Hasil perhitungan uji multikolonieritas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. IV.5
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,290	,636			
	Deposito	,459	,072	1,108	,437	2,286
	Tabungan	-,309	,082	-,652	,437	2,286

a. Dependent Variable: dpk

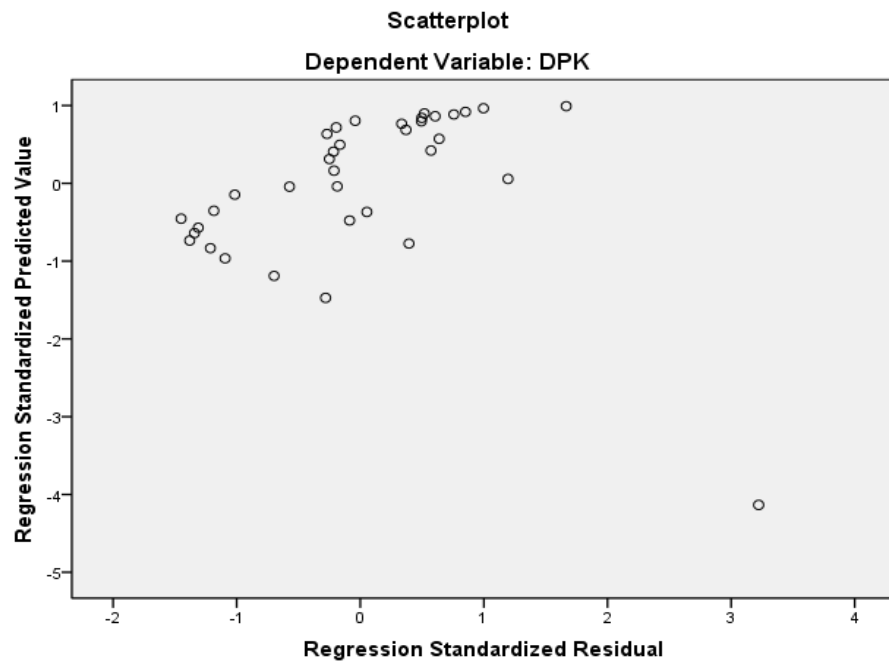
Sumber: hasil output SPSS. Versi 18.0

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas apabila nilai VIF menjauhi 1 atau toleransi menjauhi output koefisien. Tampak pada koefisien VIF dan toleransi antara variabel bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* memiliki nilai, yaitu $VIF = 2,286$ dan

toleransi = 0,437. Baik VIF maupun toleransi menjauhi 1 sehingga model regresi masih terdeteksi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil output SPSS. Versi 18.0

Asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar scatterplot di atas, suatu regresi dapat dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Terlihat pada output di atas, diagram pencar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga kesimpulannya regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

d. Uji Otokolerasi

Otokolerasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi otokolerasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk penentuan pengambilan keputusan, sebagai berikut:

Jika $D-W > dU$, maka tidak ada otokolerasi

Jika $D-W < dL$, maka terjadi otokolerasi

Jika $dL < D-W < dU$, maka tidak dapat dideteksi apakah terjadi otokolerasi atau tidak.

Tabel. IV.6
Hasil Uji Otokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,754 ^a	,569	,542	,24038	1,246

a. Predictors: (Constant), tabungan, deposito

b. Dependent Variable: dpk

Sumber: hasil output SPSS. Versi 18.0

Pada tabel D-W di atas, bahwa terjadi autokolerasi hal ini dijelaskan pada penentuan pengampilan keputusan autokolerasi, bahwa $D-W 1,246 < dL 1,3537$, maka terjadi autokolerasi.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa model regresi tidak terbebas dari asumsi klasik tentang multikolinearitas, dan uji otokolerasi. Sedangkan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas memenuhi syarat asumsi klasik.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linear yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linear. Dari perhitungan dengan cara manual yang peneliti cantumkan perhitungannya di dalam lampiran Skripsi ini maka diperoleh tabel F (ANOVA) untuk regresi linier sebagai berikut:

Tabel IV.7
F (ANOVA)
Uji linearitas deposito *mudharabah* terhadap dpk

sumber vasiari		Dk	Jk	Kt	F
Total		36	10074		
regresi a		1	10066,78	10066,78	5,636268
regresi a/b		1	1,196878	1,196878	
Residu		34	7,22	0,212353	
tuna cocok		2	-285,121	-0,00701	-0,06408
Kekeliruan		32	292,3433	0,10946	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada F_{hitung} (tuna cocok) - $0,06408 < 3,29 F_{tabel}$. Dengan demikian, hubungan antara variabel deposito *mudharabah* dan variabel dana pihak ketiga adalah linier.

Tabel IV.8
F (ANOVA)
Uji linearitas tabungan *mudharabah* terhadap dpk

sumber vasiari		dk	Jk	kt	F
Total		36	10074		
regresi a		1	10066,78	10066,78	0,331476
regresi a/b		1	0,07039	0,07039	
residu		34	7,22	0,212353	
tuna cocok		2	-285,647	-0,007	-0,06408
Kekeliruan		32	292,87	0,109263	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada F_{hitung} (tuna cocok) - $0,06408 < 3,29 F_{tabel}$. Dengan demikian, hubungan antara variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* dan variabel dana pihak ketiga adalah linier.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Berikut hasil uji determinasi (R^2).

Tabel. IV.9
Hasil Uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,569	,542	,24038

a. Predictors: (Constant), tabungan, deposito

b. Dependent Variable: dpk

Sumber: hasil output SPSS. Versi 18.0

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya *R square* adalah 0,569. Hal ini berarti 56,9% penambahan jumlah dana pihak ketiga dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah*. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Sedangkan standart error of estimate sebesar 0,24038, semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (dana pihak ketiga).

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* secara individual dalam menerangkan variabel dana pihak ketiga dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh dari variabel bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* dengan variabel dana pihak ketiga.

Tabel IV.10
Hasil Uji t-tes
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,290	,636		22,480	,000
Deposito	,459	,072	1,108	6,408	,000
Tabungan	-,309	,082	-,652	-3,772	,001

a. Dependent Variable: dpk

Sumber: hasil output SPSS. Versi 18.0

Dari tabel IV.8 di atas, dapat dilihat bahwa untuk bagi hasil deposito menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} 6,408 > t_{tabel} 2,0345$ artinya ada pengaruh bagi hasil deposito terhadap dana pihak ketiga.

Untuk bagi hasil tabungan *mudharabah* menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,001 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} -3,772 < t_{tabel} 2,0345$ artinya bagi hasil tabungan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil deposito berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, sedangkan bagi hasil tabungan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

c. Uji F-tes

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dana pihak ketiga. Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel. IV.11
Hasil Uji F-tes
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,514	2	1,257	21,751	,000 ^a
Residual	1,907	33	,058		
Total	4,421	35			

a. Predictors: (Constant), tabungan, deposito

b. Dependent Variable: dpk

Sumber: hasil output SPSS. Versi 18.0

Berdasarkan Tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar $21,751 > 3.28$ F_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dana pihak ketiga.

Kesimpulan ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikan dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel bagi hasil deposito dan variabel bagi hasil tabungan *mudharabah*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap jumlah dana pihak ketiga. Dalam hal ini penulis menggunakan program SPSS versi 18.0 untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel. IV.12
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,290	,636		22,480	,000
Deposito	,459	,072	1,108	6,408	,000
Tabungan	-,309	,082	-,652	-3,772	,001

a. Dependent Variable: dpk
Sumber: hasil output SPSS. Versi 18.0

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$DPK = 14,290 + 0,459 \text{ bagi hasil deposito} - 0,309 \text{ bagi hasil tabungan.}$$

Dari persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

1. Jika bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* diasumsikan 0 maka dana pihak ketiga sebesar 14,29.
2. Jika bagi hasil deposito naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka jumlah dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan sebesar 0,459.

3. Jika bagi hasil tabungan *mudharabah* naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka jumlah dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar -0,309.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul Pengaruh Bagi Hasil Deposito Dan Tabungan *Mudharabah* Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2010 sampai 2012.

Berdasarkan Uji Statistik Deskriptif diketahui bahwa rata-rata bagi hasil deposito adalah 12,7488, rata-rata bagi hasil tabungan *mudharabah* 0,14297, dan rata-rata dana pihak ketiga sebesar 10,7296. Untuk nilai minimum bagi hasil deposito sebesar 10,81, nilai minimum bagi hasil tabungan *mudharabah* 8,97, dan nilai minimum dana pihak ketiga sebesar 16,29. Dan untuk nilai maksimum bagi hasil deposito sebesar 13,92, maksimum bagi hasil tabungan *mudharabah* sebesar 11,61, dan maksimum dana pihak ketiga sebesar 17,49, dan untuk nilai standar deviasi bagi hasil deposito sebesar 0,85784, untuk nilai standar deviasi bagi hasil tabungan *mudharabah* sebesar 0,74963, dan standar deviasi dana pihak ketiga sebesar 0,35539. Dan untuk nilai varian nilai bagi hasil deposito adalah 0,736, nilai bagi hasil tabungan *mudharabah* adalah 0,562, dan nilai varian dana pihak ketiga adalah 0,126.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap jumlah dana pihak ketiga bank Muamalat Indonesia, Tbk. Hal itu diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F-test maka yang diperoleh adalah F_{hitung}

sebesar $21,751 > F_{\text{tabel}} 3,28$. Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variabel bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dana pihak ketiga.

Sedangkan hasil uji t-tes (parsial) bahwa variabel bagi hasil deposito menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{\text{hitung}} 6,408 > t_{\text{tabel}} 2,0345$ artinya ada pengaruh bagi hasil deposito terhadap dana pihak ketiga.

Untuk bagi tabungan *mudharabah* menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,001 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{\text{hitung}} - 3,772 < t_{\text{tabel}} 2,0345$ artinya bagi hasil tabungan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bila di uji secara simultan. Namun bila di uji secara parsial hanya bagi hasil deposito yang berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, sedang bagi hasil tabungan *mudharabah* tidak mempunyai pengaruh terhadap dana pihak ketiga.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengolahan data terlihat bahwa bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis dimana koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sebesar 0,542 atau 54,2%, artinya bahwa jumlah dana pihak ketiga dapat diterangkan oleh bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* sebesar 54,2% sedangkan sisanya 45,8% diterangkan oleh variabel lain.
2. Berdasarkan uji F-test dengan taraf nyata 5% maka yang diperoleh adalah F_{hitung} sebesar $21,751 > F_{tabel}$ 3.28. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dana pihak ketiga. Sedangkan berdasarkan uji parsial (uji-t) pada bagi hasil deposito dengan taraf nyata 5% diperoleh t_{hitung} sebesar $6,408 < t_{tabel}$ 2,0322 hal ini menunjukkan bahwa bagi hasil deposito memiliki pengaruh positif terhadap jumlah dana pihak ketiga. Dan pada bagi hasil tabungan *mudharabah* diperoleh t_{hitung} $-3,772 < t_{tabel}$ 2,0322 artinya artinya tidak ada pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap dana pihak ketiga, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* berpengaruh terhadap dana

pihak ketiga bila di uji secara simultan. Namun bila di uji secara parsial hanya bagi hasil deposito yang berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, sedang bagi hasil tabungan *mudharabah* tidak mempunyai pengaruh terhadap dana pihak ketiga.

B. Saran

1. Kepada seluruh bank syariah di Indonesia agar memahami konsep bagi hasil deposito dan bagi hasil tabungan *mudharabah* untuk menjaga stabilitas dana pihak ketiga (DPK) bank syariah di seluruh Indonesia.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada bank Muamalat Indonesia, Tbk, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah* Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 109.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Kencana, 2008.
- Dewi, Gemala, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2004.
- Eliza Fitriah dan Nur S. Buchori, *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah* SKRIPSI, 2012.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-dasar Perbankan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Iqbal, M. Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Karim, Adiwarmanto A., *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan edisi Pertama* Jakarta: IIT Indonesia, 2003
- _____, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi Kedua* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan, Edisi Ketiga* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- _____, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan, Edisi Keempat* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* Jakarta: Rajawali, 2008.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* Yogyakarta: Enkonesia, 2004.
- _____, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muri, A. Yusuf, *Metode Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah* Padang: t. p, 1997.

- Nachrowi, Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Nuriyati, Fitri dan Ika Saniyati Rahmanyah, *Koperasi Syariah* Surakarta: PT. Era Intermedia, 2008.
- Perwataatmaja, Karnaen dan Muhammad Syafi'I Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992.
- Prawira, Triton Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik* Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2006.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Soemitra, Andri *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudjana, *Metode Statistika Edisi ke Enam* Bandung, Tarsito, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah* Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Syafei, Rachmat, *Fiqh Muamalah* Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Syafi'i, Muhammad Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Yasir, M. Nasution, dkk. *Ekonomi dan Bank Syariah* Medan: IAIN Press, 2002.
- Zuhri, Muh. *Riba dalam Al qur'an dan Masalah Perbankan* PT Grafindo Persada, 1996.
- http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dana-pihak-ketiga_5.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Ikbal Abdul Manaf Pohan
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Paya Bujing, 22 Agustus 1990
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Paya Bujing, Kec. Huristak, Kab. Palas
Telepon, HP : 085277053847
E-mail : pohanikbal@yahoo.co.id

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 1997-2003 : SD Negeri Aek Bong-Bongan
Tahun 2003-2006 : MTS Robitotul Istiqomah
Tahun 2007-2010 : SMK Negeri 1 Huristak
Tahun 2010-2015 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

PENGLAMAN ORGANISASI

I. Intra Kampus

1. HMJ Syariah : Sebagai co. Olah Raga (2012-2013)
2. SEMA : Sebagai Ketua Komisi II (2013-2014)

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,42
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Bagi Hasil Deposito Dan Tabungan *Mudharabah* Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.

DATA SKUNDER BANK MUAMALAT INDONESIA YANG DIOLAH DARI JANUARI 2010 SAMPAI DESEMBER 2012

Bagi hasil Deposito	Bagi hasil Tabungan	Dana Pihak Ketiga
49.376	9.172	12.754.537
93.681	18.579	12.445.871
147.066	29.843	12.020.256
190.443	39.092	12.100.016
233.385	48.556	11.931.552
277.466	57.807	12.354.925
321.496	67.730	12.679.552
371.078	75.745	12.652.646
421.639	83.855	13.856.508
475.106	92.182	14.508.085
536.569	100.261	15.252.194
604.313	109.358	17.442.568
68.724	8.184	18.083.139
131.157	16.509	17.447.436
198.716	27.819	18.579.188
267.794	32.589	19.153.763
351.249	40.887	20.096.673
434.825	49.298	20.732.978
511.922	57.840	21.437.796
587.462	65.773	22.221.032
691.064	74.193	22.493.490
779.288	82.453	23.424.927
871.132	90.275	24.873.317
977.778	98.912	29.167.560
108.589	7.850	27.397.656
213.095	15.563	26.008.914
306.024	23.373	27.511.865
396.205	31.040	26.600.596
481.495	38.720	26.941.020
562.164	47.444	28.229.124
646.749	56.207	28.587.028
735.344	66.794	29.509.131
824.332	77.542	30.793.835
916.737	88.234	31.777.683
1.013.772	98.453	33.310.760
1.113.782	110.543	39.420.574

Lampiran 2

Data Skunder Bank Muamalat Indonesia Yang Sudah Di Logaritma Natural (Ln)

Dari Januari 2010 Sampai Desember 2012

Bagi hasil Deposito	Bagi hasil Tabungan	Dana Pihak Ketiga
10,81	9,12	16,36
11,45	9,83	16,34
11,90	10,30	16,30
12,16	10,57	16,31
12,36	10,79	16,29
12,53	10,97	16,33
12,68	11,12	16,36
12,82	11,24	16,35
12,95	11,34	16,44
10,81	11,43	16,49
13,19	11,52	16,54
13,31	11,60	16,67
11,14	9,01	16,71
11,78	9,71	16,68
12,20	10,23	16,74
12,50	10,39	16,77
12,77	10,62	16,82
12,98	10,81	16,85
13,15	10,97	16,88
13,28	11,09	16,92
13,45	11,21	16,93
13,57	11,32	16,97
13,68	11,41	17,03
13,79	11,50	17,19
11,60	8,97	17,13
12,27	9,65	17,07
12,63	10,06	17,13
12,89	10,34	17,10
13,09	10,56	17,11
13,24	10,77	17,16
13,38	10,94	17,17
13,51	11,11	17,20
13,62	11,26	17,24
13,73	11,39	17,27
13,83	11,50	17,32
13,92	11,61	17,49

Uji linearitas tabungan dpk

tabungan (X)	dpk (Y)	XY	x ²	Y ²
9	16	144	81	256
10	16	160	100	256
10	16	160	100	256
11	16	176	121	256
11	16	176	121	256
11	16	176	121	256
11	16	176	121	256
11	16	176	121	256
11	16	176	121	256
11	16	176	121	256
11	16	176	121	256
12	17	204	144	289
12	17	204	144	289
9	17	153	81	289
10	17	170	100	289
10	17	170	100	289
10	17	170	100	289
11	17	187	121	289
11	17	187	121	289
11	17	187	121	289
11	17	187	121	289
11	17	187	121	289
11	17	187	121	289
11	17	187	121	289
12	17	204	144	289
9	17	153	81	289
10	17	170	100	289
10	17	170	100	289
10	17	170	100	289
11	17	187	121	289
11	17	187	121	289
11	17	187	121	289
11	17	187	121	289
11	17	187	121	289
11	17	187	121	289
12	17	204	144	289
386	602	6456	4160	10074

perhitungan:

11			17
11			17
11			17
12	4	4	16
12			17
12			17
12			17

$$JK (T) \sum Y^2 = 10074$$

$$JK (a) \frac{(\sum Y)^2}{n} = 10066,77778$$

n

$$JK (b/a) = b \left\{ \frac{\sum XY}{n} - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n^2} \right\} = (0,057592) \left\{ \frac{6456}{36} - \frac{(386)(602)}{36^2} \right\} = (0,057592) \times (1,2222222) = 0,07039$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) = 1004 - 10066,77778 = 7,222222222$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \frac{\sum Y^2}{n} - \frac{(\sum Y)^2}{n^2} \right\} = \left\{ \frac{16^2+16^2+17^2}{3} - \frac{(16+16+17)^2}{9} \right\} + \left\{ \frac{16^2+16^2+16^2+16^2+16^2+16^2+17^2+17^2}{8} - \frac{(16+16+16+16+16+16+17+17)^2}{64} \right\} + \left\{ \frac{16^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2+17^2}{21} - \frac{(16+17)^2}{441} \right\} = 0,666666667 + 1,5 + 289,952381 + 0,75 = 292,8690476$$

$$JK (G) = 292,87$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G) = 7,222222222 - 292,87 = -285,647$$

$$dk a = 1$$

$$dk a/b = 1$$

$$dk sisa = n - 2 = 36 - 2 = 34$$

$$dk tuna cocok = k - 2 = 4 - 2 = 2$$

$$dk galat = n - k = 34 - 2 = 32$$

sumber vasiari		dk	Jk	Kt	F
----------------	--	----	----	----	---

Total	36	10074		
regresi a	1	10066,78	10066,78	0,331476
regresi a/b	1	0,07039	0,07039	
residu	34	7,22	0,212353	
tuna cocok	2	-285,647	-0,007	-0,06408
Kekeliruan	32	292,87	0,109263	

Linearity deposito terhadap dpk

deposito(X)	dpk (Y)	XY	x ²	Y ²
11	16	176	121	256
11	16	176	121	256
12	16	192	144	256
12	16	192	144	256
12	16	192	144	256
13	16	208	169	256
13	16	208	169	256
13	16	208	169	256
13	16	208	169	256
13	16	208	169	256
13	17	221	169	289
13	17	221	169	289
11	17	187	121	289
12	17	204	144	289
12	17	204	144	289
13	17	221	169	289
13	17	221	169	289
13	17	221	169	289
13	17	221	169	289
13	17	221	169	289
13	17	221	169	289
14	17	238	196	289
14	17	238	196	289
14	17	238	196	289
12	17	204	144	289
12	17	204	144	289
13	17	221	169	289
13	17	221	169	289
13	17	221	169	289
13	17	221	169	289
13	17	221	169	289
14	17	238	196	289

13			17
13			17
13			17
13			17
13			17
13			17
13			17
13			17
14	4	8	16
14			17
14			17
14			17
14			17
14			17
14			17
14			17
14			17

JK (T) $\sum Y^2 = 10074$

JK (a) $(\sum Y)^2 = 10066,77778$

n

JK (b/a= b $\{ \sum XY - (\sum X)(\sum Y) \} = (0,213305 \{ 77748 - (463)(602) \} = (0,213305) \times (5,611111111) = 1,196878056$

n

36

JK (S) = JK (T) - JK (a) = 1004 - 10066,77778 = 7,222222222

JK (G) $\sum \{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \} = \{ 16^2 + 16^2 + 17^2 - \frac{(16+16+17)^2}{3} \} +$
 $\{ 16^2 + 16^2 + 16^2 + 16^2 + 16^2 + 16^2 + 17^2 - \frac{(16+16+16+16+16+16+17)^2}{7} \} +$
 $\{ 16^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 - \frac{(16+17+17+17+17+17+17+17+17+17+17+17+17+17+17+17)^2}{18} \} +$
 $\{ 16^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 + 17^2 - \frac{(16+17+17+17+17+17+17+17)^2}{4} \}$

= 0,666666667 + 0,857142857 + 289,9444444 + 0,875 = 292,3433

JK (G) = 292,3433

JK (TC) = JK (S) - JK (G) = 7,222222222 - 292,87 = -117,7777778

dk a = 1

dk a/b = 1

$$dk \text{ sisa} = n - 2 = 36 - 2 = 34$$

$$dk \text{ tuna cocok} = k - 2 = 4 - 2 = 2$$

$$dk \text{ galat} = n - k = 36 - 4 = 32$$

sumber variasi	dk	Jk	kt	F
Total	36	10074		
regresi a	1	10066,78	10066,78	5,636268
regresi a/b	1	1,196878	1,196878	
Residu	34	7,22	0,212353	
tuna cocok	2	-285,121	-0,00701	-0,06408
kekeliruan	32	292,3433	0,10946	

LAMPIRAN OUTPUT SPSS

R square dan Uji Otokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,754 ^a	,569	,542	,24038	,569	21,751	2	33	,000	1,246

a. Predictors: (Constant), tabungan, deposito

b. Dependent Variable: dpk

Uji f.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,514	2	1,257	21,751	,000 ^a
	Residual	1,907	33	,058		
	Total	4,421	35			

a. Predictors: (Constant), tabungan, deposito

b. Dependent Variable: dpk

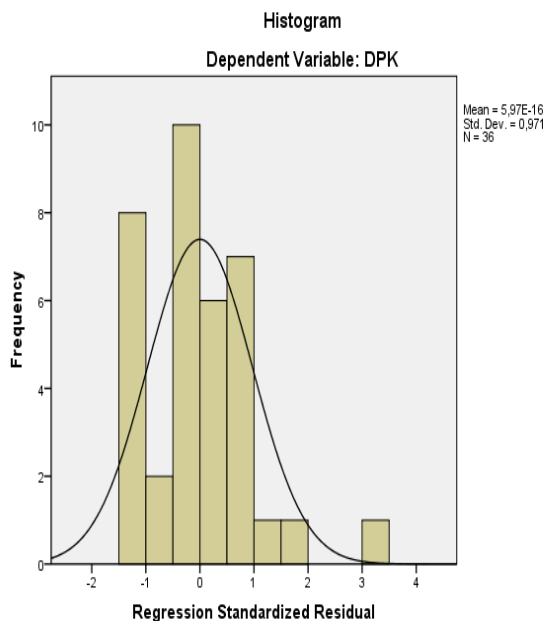
Uji t dan multikolonearitas

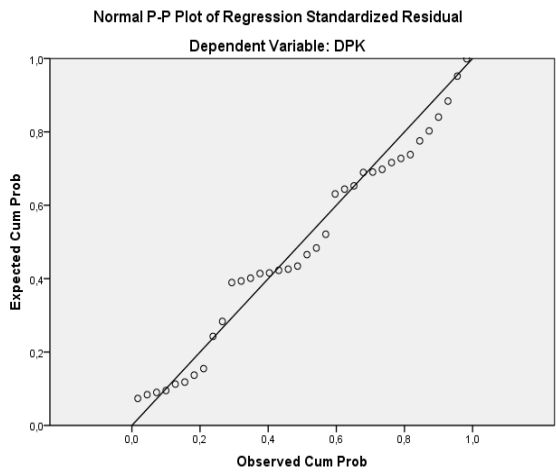
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,290	,636		22,480	,000		
	deposito	,459	,072	1,108	6,408	,000	,437	2,286
	tabungan	-,309	,082	-,652	-3,772	,001	,437	2,286

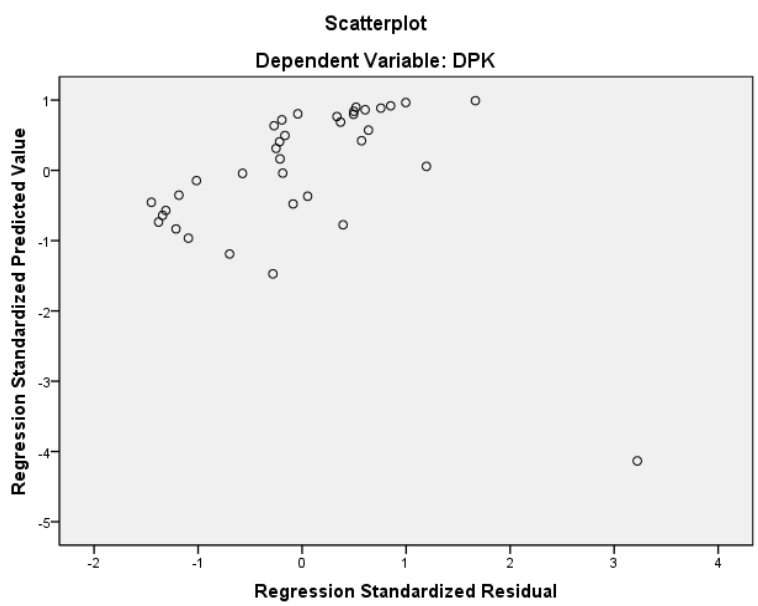
a. Dependent Variable: dpk

Uji Normalitas





Uji hetreskedastisitas



Analisis diskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Deposito	36	3,12	10,81	13,92	12,7488	,14297	,85784	,736
Tabungan	36	2,64	8,97	11,61	10,7296	,12494	,74963	,562
DPK	36	1,20	16,29	17,49	16,8235	,05923	,35539	,126
Valid N (listwise)	36							